

**PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, SOLVABILITAS
STRUKTUR MODAL TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA
PERUSAHAAN PROPERTI, REAL ESTATE DI BURSA EFEK
INDONESIA (BEI) TAHUN 2019-2021**

SKRIPSI



Oleh :

JOANICO DA COSTA

1912321029/FE/AK

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS BHAYANGKARA SURABAYA**

2023

**PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, SOLVABILITAS
STRUKTUR MODAL TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA
PERUSAHAAN PROPERTI, REAL ESTATE DI BURSA EFEK
INDONESIA (BEI) TAHUN 2019-2021**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan
Dalam Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Program Studi Akuntansi**



Oleh :

JOANICO DA COSTA

1912321029/FE/AK

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS BHAYANGKARA SURABAYA**

2023

SKRIPSI

**PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, SOLVABILITAS,
STRUKTUR MODAL TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA
PERUSAHAAN PROPERTI, REAL ESTATE DI BURSA EFEK INDONESIA
(BEI) TAHUN 2019-2021**

Yang diajukan
JOANICO DA COSTA
1912321029/FEB/AK

Disetujui untuk ujian skripsi oleh

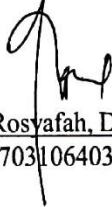
Pembimbing I



Dra. Ec L. Tri Lestari, M.Si
NIDN. 0710086701

Tanggal : 14 - 07 - 2023

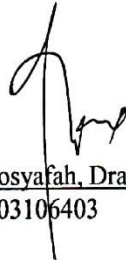
Pembimbing II



Dr. Siti Rosyafah, Dra., Ec., MM
NIDN. 0703106403

Tanggal : 14 - 07 - 2023

Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Bhayangkara Surabaya



Dr. Siti Rosyafah, Dra., Ec., MM.
NIDN. 0703106403

SKRIPSI

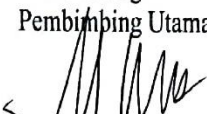
**PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, SOLVABILITAS, STRUKTUR
MODAL TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN
PROPERTI, REAL ESTATE DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) TAHUN
2019-2021**

Disusun Oleh :

JOANICO DA COSTA
1912321029/FEB/AK

Telah dipertahankan dihadapan
dan diterima oleh tim penguji skripsi
Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Bhayangkara Surabaya


Pembimbing
Pembimbing Utama


Dra. Ec. L. Tri Lestari, M.Si.
NIDN. 0710086701

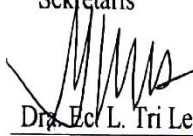
Tim Penguji
Ketua


Enny Istanti, SE., MM.
NIDN. 0717097603

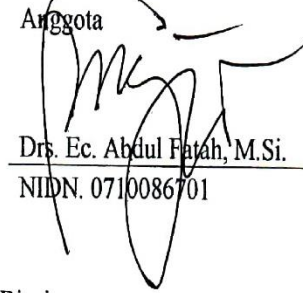
Pembimbing Pendamping


Dr. Hj. Siti Rosyafah, Dra., Ec., MM.
NIDN. 0703106403


Sekretaris


Dra. Ec. L. Tri Lestari, M.Si.
NIDN. 0710086701

Anggota


Dra. Ec. Abdul Fatah, M.Si.
NIDN. 0710086701

Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Bhayangkara Surabaya


Dr. Hj. Siti Rosyafah, Dra., Ec., MM.
NIDN. 0703106403

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Joanico Da Costa
Tempat dan Tanggal Lahir : Dili, 2 Juli 1996
NIM : 1912321029
Fakultas : Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Program Studi : Akuntansi
Alamat Rumah : Asrama Brimob Porong RT. 002, R2.007. Sidoarjo
Jawa Timur
No. Telp : 085707302484

Dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang saya susun dengan judul :

“Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Properti, Real Estate Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Tahun 2019-2021”

Adalah benar-benar hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan plagiat dari Skripsi/Tugas akhir orang lain. Apabila kemudian hari pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademis yang berlaku (dicabut predikat kelulusan dan gelar kesarjanaan saya).

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan bilamana diperlukan.

Surabaya, 31 Juli 2023

Yang membuat pernyataan,



Joanico Da Costa
NIM.1912321029

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur senantiasa penulis panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa karena tiada daya dan upaya selain atas kehendak-nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan diberi kelancaran. Adapun judul dari penelitian ini adalah **“Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas, Struktur Modal terhadap Kinerja Keuangan (Studi Pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar di BEI Periode 2019-2022)”**.

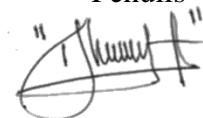
Adapun maksud dari penyusunan skripsi ini adalah sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Akuntansi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bhayangkara Surabaya. Dalam penyusunan skripsi ini penulis telah banyak mendapatkan bantuan, bimbingan, dan dorongan dari banyak pihak, maka penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih yang sangat mendalam kepada :

1. Kepada Tuhan Yesus terimakasih selalu memberikan berkat dan pertolongan kepada penulis
2. kedua orang tua saya yang selalu mendoakan dan mendukung serta memberi semangat dalam pengerjaan skripsi ini dan sudah membiayai saya sampai selesai studi ini.
3. Bapak Irjen.Pol (Purn) Drs. Anton Setiadji, SH., M.H selaku Rektor Universitas Bhayangkara Surabaya.
4. Dr. Siti Rosyafah., Dra. Ec., MM. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bhayangkara Surabaya.

5. Drs. Ec. Nurul Qomari M.Si selaku Wakil Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bhayangkara Surabaya
6. Dr. Arief Rahman, SE., M.Si selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Bhayangkara Surabaya.
7. Dra. Ec L Tri Lestari., M.Si selaku Dosen Pembimbing I yang bersedia meluangkan waktunya untuk membimbing dan memberikan masukan-masukan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat di selesaikan tepat waktu.
8. Dr. Siti Rosyafah., Dra. Ec., MM. selaku Dosen Pembimbing II yang bersedia meluangkan waktunya untuk membimbing dan memberikan masukan-masukan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat di selesaikan tepat waktu.
9. Terimakasih kepada Elvira Eka Putri, Winda Aprillianti, Puput, Rico, Ferdi, Yosa, Sahabatku Raka Permana dan Teman-Teman saya sekampus yang sudah mendukung dan memberi motivasi ketika semangat saya terpuruk.
10. Terimakasih kepada teman-teman grup OMK, PKK RT 10, SKRIPSI BISA 2023 yang sudah mendukung dan memberi semangat dan doa untuk saya.
11. Terimakasih kepada Kakak Tercintaku yang sudah membantu saya membiayai kuliah saya dan keluarga besar saya.

Surabaya, 26 Juli 2023

Penulis



JOANICO DA COSTA

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL DALAM.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
SURAT PERNYATAAN	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
ASBTRAK	xii
ASBTRACT	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	7
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.4 Manfaat Penelitian.....	8
1.5 Sistematika Penulisan	9
BAB II KAJIAN TEORI	11
2.1 Penelitian Terdahulu	11
2.2 Landasan Teori.....	19
2.2.1 Kinerja Keuangan	19
2.2.2 Profitabilitas	23
2.2.3 Likuiditas	26
2.2.4 Solvabilitas.....	28
2.2.5 Struktur Modal	29
2.3 Kerangka Konseptual.....	38
2.4 Hipotesis	39

BAB III METODE PENELITIAN	41
3.1 Kerangka Proses Berpikir	41
3.2 Jenis Penelitian	42
3.3 Lokasi Penelitian	43
3.4 Definisi Operasional, Identifikasi Variabel dan Indikator Variabel ..	43
3.5 Populasi dan Sample.....	48
3.6 Jenis dan Sumber Data.....	49
3.6.1 Teknik Pengumpulan Data	50
3.6.2 Teknik Analisis Data.....	50
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	56
4.1 Gambaran Umum Objek Perusahaan	56
4.2 Data dan Deskripsi Hasil Penelitian	84
4.3 Analisis Hasil Penelitian dan Pengujian Hipotesis	92
BAB V PENUTUP	105
5.1 Kesimpulan	105
5.2 Saran	107
DAFTAR PUSTAKA.....	108
LAMPIRAN.....	110

DAFTAR TABEL

2.1 Penelitian Terdahulu	19
3.1 Kriteria Pentuan Sampel	53
4.1 Data Profitabilitas.....	84
4.2 Data Likuiditas	86
4.3 Data Solvabilitas	87
4.4 Data Struktur Modal.....	89
4.5 Data Kinerja Keuangan	90
4.6. Hasil Uji Multikolinieritas	92
4.7. Hasil Uji Autokorelasi	94
4.8. Hasil Uji Regresi Linier Berganda.....	94
4.9. Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	96
4.10. Hasil Uji T (Uji Parsial)	97
4.11. Hasil Uji R Square	104
4.12. Hasil Uji F (Simultan).....	105
4.13. Hasil Uji Dominan	106

DAFTAR GAMBAR

2.1	Kerangka Konseptual.....	44
3.1	Kerangka Proses Berpikir	46
4.1.	Hasil Uji Normalitas (PP Plot).....	94
4.2.	Hasil Uji Heterokedastisitas	96

**PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, SOLVABILITAS
STRUKTUR MODAL TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA
PERUSAHAAN PROPERTI, REAL ESTATE DI BURSA EFEK
INDONESIA (BEI) TAHUN 2019-2021**

JOANICO DA COSTA

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Program Studi Akuntansi
Universitas Bhayangkara Surabaya

ABSTRAK

Penelitian bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel penelitian terhadap Kinerja Keuangan. Rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas dan Struktur Modal sebagai variabel independen sedangkan untuk variabel dependen dalam penelitian ini adalah Kinerja Keuangan. Populasi penelitian ini adalah semua perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021. Pemilihan sampel yang dilakukan dengan metode purposive sampling dan dari 96 perusahaan yang terdaftar di BEI diperoleh 69 sampel perusahaan. Data yang digunakan adalah data sekunder. Teknik analisis yang digunakan adalah uji asumsi klasik, analisis regresi berganda dan uji hipotesis. Berdasarkan hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa variabel Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas dan Struktur Modal berpengaruh simultan terhadap Kinerja Keuangan, Dalam penelitian ini juga dapat diketahui bahwa variabel Struktur Modal merupakan variabel yang paling dominan terhadap Kinerja Keuangan.

Kata Kunci: Kinerja Keuangan, Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas, Struktur Modal

***THE EFFECT OF PROFITABILITY, LIQUIDITY, CAPITAL STRUCTURE
SOLVENCY ON FINANCIAL PERFORMANCE IN PROPERTY, REAL
ESTATE COMPANIES ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE (IDX)
2019-2021***

JOANICO DA COSTA

Faculty of Economics and Business, Accounting Study Program

Bhayangkara University Surabaya

ABSTRACT

The research aims to determine the effect of research variables on financial performance. The ratios used in this study are Profitability, Liquidity, Solvency and Capital Structure as independent variables while for the dependent variable in this study is Financial Performance. The population of this study are all companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2019-2021. The sample selection was carried out using purposive sampling method and 69 samples were obtained from 96 companies listed on the IDX. The data used is secondary data. The analysis technique used is the classical assumption test, multiple regression analysis and hypothesis testing. Based on the results of the analysis, it can be interpreted that the variables Profitability, Liquidity, Solvency and Capital Structure have a simultaneous effect on Financial Performance. In this study it can also be seen that the Capital Structure variable is the most dominant variable on Financial Performance.

Keywords: *Financial Performance, Profitability, Liquidity, Solvency, Capital Structure*

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di Indonesia banyak sekali perusahaan manufaktur yang bersaing untuk memiliki laba tinggi agar perusahaan memiliki kondisi perekonomian yang baik. Perkembangan pasar yang semakin global membuat persaingan usaha di Indonesia semakin ketat. Kondisi perekonomian di Indonesia sendiri masih belum memntu sehingga dapat mengakibatkan tingginya resiko sebuah perusahaan mengalami kebangkrutan. Maka dari itu perusahaan berusaha berupaya untuk mempertahankan serta meningkatkan kinerja disetiap sektor sebagai antisipasi persaingan bisnis yang semakin erat. Dari tujuan perusahaan ini maka setiap manajer dituntut untuk memikirkan bagaimana memperkuat kestabilan keuangan yang dimiliki perusahaan. Dalam mendapatkan laba yang tinggi dan kinerja keuangan yang baik maka perusahaan perlu memperhatikan laporan keuangan karena itu pentingnya analisis prediksi kebangkrutan menjadi sangat dibutuhkan oleh beberapa pihak terkait seperti investor, bank, pemerintah dan yang utama yaitu perusahaan itu sendiri.

Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari suatu proses pencatatan yang merupakan suatu ringkasan dari transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan (Kamaludin dan Indriani. R, 2011:34). Menurut Astutik (2019) Analisis rasio keuangan dapat memberikan informasi “keadaan” dan juga menunjukkan perkembangan trend dan

menilai kinerja keuangan perusahaan. Kinerja keuangan perusahaan menggambarkan hasil dari operasional perusahaan dan menggambarkan keadaan perusahaan dimasa yang akan datang. Kinerja perusahaan ini dapat digunakan sebagai ukuran dalam menilai keberhasilan perusahaan.

Pencapaian perusahaan dapat dilihat dari seberapa besar perusahaan dalam menghasilkan laba tiap periodenya. Hal tersebut dapat dilihat dari tingkat profitabilitas perusahaan. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba setiap periode. Dalam penelitian ini kinerja keuangan perusahaan diukur dengan rasio return on assets (ROA). Return on asset (ROA) adalah rasio yang membandingkan antara laba bersih setelah pajak dengan total aktiva. Dalam upaya meningkatkan kinerja perusahaan, perusahaan perlu memperhatikan berbagai faktor yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Hadianto (2008), menjelaskan profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungan dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba akan dapat menarik para investor dalam penanaman dana guna memperluas usahanya. Sedangkan profitabilitas adalah faktor lain yang wajib diperhitungkan oleh calon investor karena profitabilitas berpengaruh pada kelangsungan hidup perusahaan untuk jangka panjang dan bagi perusahaan sendiri, profitabilitas dapat digunakan sebagai evaluasi atas efektivitas pengelolaan badan usaha yang dikelola.

Profitabilitas merupakan rasio utama dalam seluruh laporan keuangan. Jika melihat pemaparan di paragraf sebelumnya, tujuan utama perusahaan

adalah hasil operasi atau keuntungan. Dengan kata lain, profitabilitas sangat penting bagi semua penggunaan lapoan tahunan, khususnya investor ekuitas, laba merupakan satu-satunya faktor penentu perubahan nilai efek atau sekuritas (Stenyverens dkk 2018:20).

Profitabilitas suatu perusahaan menunjukkan kapasitas kemampuan dalam meghasilkan laba selama periode tertentu pada tingkat penjualan, asset dan modal saham tertentu, atau dapat dijelaskan bahwa profitabilitas dapat memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen perusahaan yang dapat ditunjukkan dari laba yang di peroleh dari penjualan atau dari pendapatan investasi. Jika nilai profitabilitas perusahaan tinggi melambangkan tingkat laba dan efisiensi perusahaan tinggi dilihat dari pendapatan dan arus kas nya. Semakin tinggi tingkat keuntungan suatu perusahaan, akan menjadikan banyak investor yang semakin tertarik pada perusahaan tersebut, tetapi jika tingkat keuntungan suatu perusahaan itu rendah, sudah pasti semakin sulit bagi perusahaan untuk menarik modal dari luar. Sebelumnya sudah dilakukan penelitian mengenai pengaruh profitabilitas terhadap kinerja keuangan, namun hasil dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu. Menurut Lutfiana (2021) dan Romadona (2022) bahwa profitabilitas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Retnosari dkk (2019) dan Shofi (2023) yang menunjukkan bahwa profitabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan.

Penggunaan pendanaan eksternal hutang oleh perusahaan dapat meningkatkan risiko pengembalian kepada para investor. Hutang yang besar dapat menurunkan tingkat likuiditas suatu perusahaan. Likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau hutang jangka pendeknya yang harus segera dibayarkan (Dahlana, 2017). Likuiditas adalah salah satu komponen yang harus diperhatikan oleh perusahaan. Hal tersebut karena likuiditas dapat mengukur seberapa kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya lancarnya. Tingkat likuiditas menunjukkan bahwa perusahaan memiliki cukup dana untuk pemenuhan kewajiban ataupun kas untuk hal tak terduga kedepannya.

Menurut Kartika & Dana, (2015) Likuiditas merupakan perbandingan antara aktiva lancar dengan hutang lancar perusahaan. Perusahaan yang dapat membayar hutangnya dalam waktu yang lebih singkat akan lebih mendapatkan kepercayaan dari kreditur untuk menerbitkan uang atau memberikan pendanaan dalam jumlah yang besar sehingga akan mempengaruhi kinerja keuangan di perusahaan itu sendiri (Setiawati & Veronica, 2020). Sebelumnya sudah dilakukan penelitian mengenai pengaruh likuiditas terhadap kinerja keuangan, namun hasil dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu menunjukkan perbedaan. Menurut Wardani, dkk. (2018), Retnosari, dkk. (2019), Diana dan Osesoga (2020) dan Haukilo dan Widyaswati, (2021) likuiditas berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Sedangkan menurut Aprilia dan Yesiana (2021) dan Shofi (2023) likuiditas tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Rasio solvabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi segala kewajiban finansialnya seandainya perusahaan tersebut pada saat itu di likuidasi. Dalam rasio solvabilitas perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi semua kewajiban apabila perusahaan tersebut dilikuidasi, maka dari itu menggunakan rasio DAR (Debt to Total Asset Ratio) yang baik, maka perusahaan tersebut mampu mengukur seberapa besar jumlah aktiva perusahaan yang dibiayai dengan hutang, karena semakin tinggi rasio ini berarti semakin besar modal pinjaman yang digunakan untuk investasi pada aktiva guna menghasilkan keuntungan bagi perusahaan menurut Syamsuddin (2006). Semakin tinggi tingkat solvabilitas, yaitu ditandai dengan tingkat DAR yang rendah menandakan semakin sedikit aset yang diperoleh perusahaan dengan menggunakan utang. Semakin sedikit jumlah utang dan beban bunga yang ditanggung perusahaan mengakibatkan dana yang dimiliki perusahaan selain untuk melunasi utang dan beban bunga, juga dapat dialokasikan ke kegiatan operasional perusahaan.

Sebelumnya sudah dilakukan penelitian mengenai pengaruh solvabilitas terhadap kinerja keuangan, namun hasil dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu menunjukkan perbedaan. Menurut Wardani, dkk. (2018), dan Romadona, (2022) solvabilitas berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Sedangkan menurut Retnosari, dkk (2019), Diana dan Osesoga (2020) dan Shofi (2023) solvabilitas tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia, (2007) Kinerja Keuangan adalah kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengendalikan sumberdaya yang dimilikinya. Peningkatan kinerja keuangan perusahaan tentu memerlukan modal untuk mengembangkan kegiatannya atau melakukan ekspansi. Laba yang optimal tentu didapat dari pengelolaan pendanaan perusahaan yang efisien. Masalah pendanaan perusahaan berkaitan dengan struktur modal. Struktur modal menggambarkan porsi sumber pendanaan baik dari pendanaan modal perusahaan sendiri maupun modal yang berasal dari pendanaan eksternal hutang. Menurut Nursiam & Aprillia, (2021) struktur modal merupakan perbandingan antara hutang jangka panjang dengan modal sendiri. Struktur modal dapat menjadi sinyal bagi para investor karena berkaitan dengan pendapatan maupun risiko yang akan dihadapi oleh investor dalam menyetorkan dananya. Dalam mengukur tiap rupiah yang menjadi jaminan untuk setiap hutang pada penelitian ini menggunakan rumus debt to equity ratio (DER). Sebelumnya sudah dilakukan penelitian mengenai pengaruh struktur modal terhadap kinerja keuangan, namun hasil dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu. Menurut Ritongga, dkk. (2021) bahwa struktur modal memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan. Hal ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Tamba dan Sudjiman (2021), Aprilia dan Yesiana (2021) dan Haukilo dan Widyaswati, (2021) yang menunjukkan bahwa struktur modal tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul sebagai berikut : **Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Properti, Real Estate Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2019-2021.**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka permasalahan tentang struktur modal yang telah dilakukan oleh penelitian sebelumnya menunjukkan kejanggalan yaitu beberapa hasil penelitian yang berbeda-beda. Dengan begitu perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas dan Struktur Modal secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Properti, Real Estate yang terdaftar di BEI ?
2. Apakah Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas dan Struktur Modal secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Properti, Real Estate yang terdaftar di BEI ?
3. Diantara variabel Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas dan Struktur Modal variabel manakah yang dominan berpengaruh signifikan terhadap Perputaran Total Aktiva Perusahaan Properti, Real Estate yang terdaftar di BEI ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah, adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui apakah Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas dan Struktur Modal secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Properti, Real Estate yang terdaftar di BEI.
2. Untuk mengetahui apakah Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas dan Struktur Modal secara simultan berpengaruh parsial terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Properti, Real Estate yang terdaftar di BEI.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis diantara variabel Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas dan Struktur Modal variabel manakah yang dominan berpengaruh signifikan terhadap Perputaran Total Aktiva Perusahaan Properti, Real Estate yang terdaftar di BEI.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang diperoleh, penelitian ini memberikan manfaat antara lain :

1. Manfaat Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi teori berupa bukti empiris mengenai pengaruh profitabilitas, likuiditas solvabilitas struktur modal terhadap kinerja keuangan pada perusahaan Properti real estate Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2019-2021
 - b. Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan perbandingan dengan penelitian sebelumnya, sebagai pelengkap penelitian sebelumnya dan sebagai acuan bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian yang serupa.

2. Manfaat Praktis

- a. Bermanfaat bagi auditor dalam menilai kinerja keuangan perusahaan
- b. Bagi Perusahaan penelitian ini dapat menjadi pedoman bagi perusahaan agar terpacu untuk meningkatkan kualitas kinerja keuangan perusahaan

1.5 Sistematika Penulisan

Penelitian ini terdiri dari bab satu sampai bab lima yang saling berkaitan dan disusun dengan sistematika penyajian sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini menerangkan tentang hal – hal yang berhubungan dengan penulisan skripsi, meliputi : latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penelitian.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini akan diuraikan mengenai penelitian terdahulu, landasan teori yang melandasi penelitian yaitu tentang teori agensi, pelaporan keuangan, ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, penyusunan kerangka konseptual dan pengembangan hipotesis.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini memaparkan mengenai kerangka proses berpikir, definisi operasional dan pengukuran variabel, teknik penentuan populasi, besar sampel dan teknik pengambilan sampel, lokasi dan waktu penelitian, teknik pengumpulan data,

pengujian data, dan teknik analisa data dan uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini memaparkan inti dari penelitian. Dalam bab ini akan dibahas tetnang deskripsi objek penelitian, data dan deskripsi hasil penelitian, analisis hasil penelitian dan pengujian terhadap hipotesis, sehingga dapat diperoleh hasil penelitian yang menjawab rumusan masalah yang dijelaskan pada bab sebelumnya, serta dapat digunakan sebagai bahan perbandingan dengan hasil penelitian terdahulu.

BAB V : SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini memaparkan mengenai kesimpulan yang diperoleh dari hasil analisis dalam bab pembahasan dan saran – saran yang dianggap perlu bagi para peneliti selanjutnya serta memaparkan keterbatan

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu ialah sumber lampau yang sangat penting sebagai dasar pijakan dalam rangka penyusunan sebuah penelitian terbaru. Penelitian terdahulu ada dalam sebuah penelitian terbaru digunakan sebagai bahan perbandingan perihal hasil penelitian yang sebelumnya pernah dilakukan dengan penelitian yang terbaru saat ini.

Penelitian-penelitian terdahulu yang mendukung dilaksanakannya penelitian iniantara lain penelitian yang dilakukan oleh :

1. Penelitian Lukas Maria Ma'unu Haukilo dan Rahmatya Widyaswati (2021) dengan Judul “Pengaruh Likuiditas, Manajemen Aset, Perputaran Kas, Struktur Modal Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2017-2020)”. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh likuiditas, manajemen aset, perputaran kas, struktur modal dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian dilakukan dengan pendekatan penelitian kuantitatif. Jenis penelitiannya adalah penelitian deskriptif. Populasi dalam penelitian sebanyak 144 perusahaan dan jumlah sampel sebanyak 46 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2017-2020. Adapun variabel yang berkaitan dengan penelitian

ini pengaruh likuiditas, manajemen aset, perputaran kas, struktur modal dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur. Metode penelitian yang digunakan adalah metode uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, uji t, dan uji koefisien determinasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Ada pengaruh yang signifikan dan positif likuiditas dan manajemen aset terhadap kinerja keuangan secara parsial. Ada pengaruh yang signifikan dan negatif antara perputaran kas terhadap kinerja keuangan secara parsial . Tidak ada pengaruh yang signifikan antara struktur modal terhadap kinerja keuangan secara parsial. Ada pengaruh yang signifikan dan positif antara ukuran perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia terhadap kinerja keuangan secara parsial.

2. Penelitian Rizki Wakhida Kusuma Wardani , Sentot Imam Wahjono, Dahruji, Nurullaili Mauliddah (2018) dengan judul “Pengaruh Likuiditas dan Solvabilitas terhadap Kinerja Keuangan (Periode 2013-2018) PT. Gudang Garam Tbk”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Likuiditas dan solvabilitas secara simultan terhadap kinerja keuangan PT Gudang Garam Tbk, yang terdaftar di bursa efek indonesia. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan laporan keuangan PT Gudang Garam Tbk selama % tahun terakhir sedangkan yang menjadi sample adalah neraca dan laporan laba rugi selama 5 tahun (2013-2018). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan library research dan google research dan akses website Bursa Efek Indonesia ([Www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)) . hasil dan penelitian ini menunjukkan bahwa

variabel likuiditas (X1) berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (Y). Sedangkan variabel solvabilitas (X2) juga berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (Y) PT Gudang Garam Tbk.

3. Penelitian Erni Puji Astutik, Retnosari, Ayunda Putri Nilasari dan Dinar Melani Hutajulu (2019) dengan judul “Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur”. Penelitian ini bertujuan untuk menemukan bukti empiris mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi penilaian dan alat ukur kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Faktor-faktor yang diuji dalam penelitian ini adalah: profitabilitas, likuiditas, solvabilitas terhadap kinerja keuangan. Sampel penelitian ini menggunakan sebanyak 70 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2014 sampai 2018. Metode penelitian ini menggunakan purposive sampling. Pengujian hipotesis menggunakan regresi logistik pada tingkat signifikansi 5 persen. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan signifikan yang artinya layak untuk menjadi patokan perusahaan dalam bersaing dengan perusahaan lain dan menjadi titik sudut perusahaan dalam mengambil keputusan. Begitu juga Likuiditas juga berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Tetapi solvabilitas dan profitabilitas dalam penelitian tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan karena disebabkan beberapa faktor yang dialami disetiap perusahaan.

4. Penelitian Akmalus Sahrul Romadona (2022) dengan judul “Pengaruh Rasio Solvabilitas Dan Profitabilitas Terhadap Kinerja Keuangan (Suatu Studi pada PT.Indofood CBP Sukses Makmur Tbk yang terdaftar di BEI Periode 2011-2020”. Pada penelitian bertujuan yaitu Untuk mengetahui Pengaruh Rasio Solvabilitas terhadap Kinerja Keuangan PT.Indofood CBP Sukses Makmur Tbk periode 2011-2020; Untuk mengetahui Pengaruh Profitabilitas terhadap Kinerja Keuangan PT.Indofood CBP Sukses Makmur Tbk periode 2011-2020; Untuk mengetahui Pengaruh Rasio Solvabilitas dan Profitabilitas terhadap Kinerja Keuangan PT.Indofood CBP Sukses Makmur Tbk periode 2011-2020. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan verifikatif dengan pendekatan kuantitatif serta analisis data secara Regresi, Korelasi, Koefisien Determinasi, Uji t dan Uji F. Hasil dari penelitian dan pengolahan data menunjukkan bahwa Secara parsial rasio solvabilitas berpengaruh terhadap kinerja keuangan sebesar 91,97% dan sisanya 8,03% dipengaruhi faktor lain. Secara parsial profitabilitas berpengaruh terhadap kinerja keuangan sebesar 93,31% dan sisanya 6,69% dipengaruhi faktor lain. Secara simultan rasio solvabilitas dan profitabilitas berpengaruh terhadap kinerja keuangan sebesar 98,4% dan sisanya 1,6% dipengaruhi faktor lain. Diharapkan PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk mempertahankan kepuasan kerja bagi karyawannya sehingga akan meningkatkan kinerjanya, namun demikian perusahaan perlu lebih

memperhatikan peningkatan status pegawai berdasarkan tingkat pendidikan.

5. Penelitian Lely Diana dan Maria Stefani Osesoga (2020) dengan judul “Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Manajemen Aset, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan bukti empiris tentang pengaruh likuiditas, solvabilitas, aset manajemen, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan. Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk periode 2015-2018. Sampel dipilih dengan menggunakan metode purposive sampling dan dianalisis dengan menggunakan metode regresi berganda. Hasil penelitian ini adalah likuiditas berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, solvabilitas tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, aset manajemen berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.
6. Penelitian Nurussilmi Susanti As Shofi (2023) dengan judul “Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal Dan Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Sub Sektor Industri Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2016-2021”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui korelasi antara profitabilitas, struktur modal dan likuiditas ditinjau dari kinerja keuangan pada sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2021. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah

purposive sampling. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Penelitian ini mengidentifikasi fenomena dimana variabel profitabilitas, struktur modal dan likuiditas tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas.

Tabel 2.1
Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu dan Sekarang

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Nila Aprillia dan Erma Yesiana (2021)	Analisis pengaruh arus kas bebas, ukuran perusahaan, struktur modal dan likuiditas terhadap kinerja keuangan	arus kas bebas berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan sedangkan ukuran perusahaan, struktur modal dan likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan	a. Menggunakan variabel independen struktur modal dan likuiditas b. Metode penelitian menggunakan kuantitatif	Pada penelitian ini tidak menggunakan variabel independen arus kas bebas, ukuran perusahaan tetapi pada penelitian ini menambahkan variabel independen profitabilitas dan solvabilitas.
2.	Lukas Maria Ma'unu Haukilo dan Rahmatya Widyaswati (2021)	Pengaruh Likuiditas, Manajemen Aset, Perputaran Kas, Struktur Modal Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2017-2020)	bahwa Ada pengaruh yang signifikan dan positif likuiditas dan manajemen aset terhadap kinerja keuangan secara parsial. Ada pengaruh yang signifikan dan negatif antara perputaran kas terhadap kinerja keuangan secara	a. Menggunakan variabel likuiditas dan struktur modal b. Metode penelitian kuantitatif c. Menggunakan data perusahaan BEI	Pada penelitian ini tidak menggunakan variabel independen manajemen aset, perputaran kas dan ukuran perusahaan tetapi pada penelitian ini menambahkan variabel independen profitabilitas

			parsial . Tidak ada pengaruh yang signifikan antara struktur modal terhadap kinerja keuangan secara parsial. Ada pengaruh yang signifikan dan positif antara ukuran perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia terhadap kinerja keuangan secara parsial		dan solvabilitas
3.	Rizki Wakhida Kusuma Wardani , Sentot Imam Wahjono, Dahruji, Nurullaili Mauliddah (2018)	Pengaruh Likuiditas dan Solvabilitas terhadap Kinerja Keuangan (Periode 2013-2018) PT. Gudang Garam Tbk	variabel likuiditas (X1) berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (Y). Sedangkan variabel solvabilitas (X2) juga berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (Y) PT Gudang Garam Tbk	a. Menggunakan variabel independen likuiditas dan solvabilitas b. Menggunakan metode kuantitatif c. Menggunakan data BEI	Penelitian ini menambahkan variabel independen profitabilitas dan struktur modal
4.	Erni Puji Astutik, Retnosari, Ayunda Putri Nilasari dan Dinar Melani Hutajulu (2019)	Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur di BEI	kinerja keuangan signifikan yang artinya layak untuk menjadi patokan perusahaan dalam bersaing dengan perusahaan lain dan menjadi	a. Menggunakan variabel independen profitabilitas, likuiditas dan solvabilitas b. Menggunakan metode kuantitatif c. Menggunakan data BEI	Pada penelitian ini menambahkan variabel independen struktur modal

			<p>titik sudut perusahaan dalam mengambil keputusan. Begitu juga Likuiditas juga berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Tetapi solvabilitas dan profitabilitas dalam penelitian tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan karena disebabkan beberapa faktor yang dialami disetiap perusahaan</p>		
5.	Lely Diana dan Maria Stefani Osesoga (2020)	<p>Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Manajemen Aset, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk periode 2015-2018</p>	<p>likuiditas berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, solvabilitas tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, aset manajemen berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.</p>	<p>a. Menggunakan variabel independen likuiditas dan solvabilitas b. Menggunakan metode kuantitatif c. Menggunakan data perusahaan yang terdaftar di BEI</p>	<p>Pada penelitian ini tidak menggunakan variabel independen manajemen aset dan ukuran perusahaan tetapi menambahkan variabel independen profitabilitas dan struktur modal</p>

6.	Nurussilmi Susanti As Shofi (2023)	Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal Dan Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Sub Sektor Industri Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Tahun 2016-2021	variabel profitabilitas, struktur modal dan likuiditas tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas	a. Menggunakan variabel independen profitabilitas, likuiditas dan struktur modal b. Metode penelitian menggunakan kuantitatif c. Pengambilan data penelitian di BEI	Pada penelitian ini menambahkan variabel independen likuiditas
7.	Joanico Da Costa (2023)	Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Properti, Real Estate Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2019-2021	Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas dan Struktur Modal berpengaruh simultan terhadap Kinerja Keuangan, Dalam penelitian ini juga dapat diketahui bahwa variabel Struktur Modal merupakan variabel yang paling dominan terhadap Kinerja Keuangan	a. Metode penelitian kuantitatif b. Pengambilan data menggunakan laporan keuangan dari BEI	Menggunakan variabel Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas dan Struktur Modal sebagai variabel dependen dan kinerja keuangan perusahaan sebagai variabel independen

Sumber : Data diolah Peneliti (2023)

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Kinerja Keuangan

Menurut prastowo yang dikutip oleh (Fajrin & Laily, 2016) menyebutkan unsur dari kinerja keuangan perusahaan adalah unsur yang berkaitan secara langsung dengan pengukuran kinerja perusahaan yang

disajikan pada laporan laba rugi , penghasilan bersih seringkali digunakan sebagai ukuran kinerja atau sebagian dasar bagi ukuran lainnya

Menurut (Fidhayatin & Uswati Dewi, 2012) yang dikutip oleh (Sindi, 2017) “perusahaan yang sehat nantinya akan dapat memberikan laba bagipara pemilik modal, perusahaan yang sehat juga dapat membayar hutang dengan tepat waktu”. Selain itu, kinerja keaunagan dari suatu perusahaan yang telah dicapai dalam satu tahunatau satu periode waktu, adalah gambaran sehat atau tidaknya keadaan suatu perusahaan.

(Faisal dkk, 2018) yang dikutip oleh (Pongoh, 2013) menyatakan kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan dengan baik dan benar. Seperti dengan membuat suatu laporan keuangan yang telah memenuhi standart dan ketentuan dalam SAK (Standar Akuntansi Keuangan) atau GAAP (General Aceptep Accounting Priciple), dan lainnya.

Kinerja keuangan merupakan suatu usaha formal untuk mengevaluasi efisiensi dan efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dan posisi kas tertentu. Dengan pengukuran kinerja keuangan, dapat dilihat prospek pertumbuhan dan perkembangan keuangan perusahaan. Perusahaan dikatakan berhasil apabila perusahaan telah mencapai suatu kinerja tertentu yang telah ditetapkan (Hery, 2016)

2.2.1.1 Manfaat Penilaian Kinerja Keuangan

- a. Manfaat Penilaian Kinerja (Prayitno, 2010), penilaian kinerja dapat memberikan manfaat bagi perusahaan. Manfaat dari penilaian kinerja bagi manajemen adalah untuk: Mengelola operasi organisasi secara efektif dan efisien melalui pemotifan karyawan secara maksimal.
- b. Membantu pengambilan keputusan yang berhubungan dengan karyawan seperti promosi, transfer, dan pemberhentian.
- c. Mengidentifikasi kebutuhan pelatihan dan pengembangan karyawan dan menyediakan kriteria promosi dan evaluasi program pelatihan karyawan.
- d. Menyediakan umpan balik bagi karyawan bagaimana atasa menilai kinerja karyawan.
- e. Menyediakan suatu dasar dengan distribusi penghargaan.

2.2.1.2 Tujuan Penilaian Kinerja

Menurut Munawir, tujuan dari penilaian suatu perusahaan adalah:

- a. Untuk mengetahui tingkat Likuiditas suatu perusahaan, yaitu kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban saat ditagih.
- b. Untuk mengetahui tingkat Leverage suatu perusahaan, yaitu kemampuan untuk memenuhi kewajiban keuangan bila perusahaan terkena likuidasi baik jangka panjang atau jangka pendek.

- c. Untuk mengetahui tingkat profitabilitas perusahaan, yaitu kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba selama periode tertentu.
- d. Untuk mengetahui stabilitas usaha perusahaan, yaitu kemampuan untuk melakukan usahanya dengan stabil yang diukur dengan pertimbangan kemampuan perusahaan membayar beban bunga atas hutangnya, termasuk kemampuan perusahaan membayar deviden secara teratur kepada pemegang saham tanpa mengalami hambatan.

2.2.1.3 Pengukuran Kinerja Keuangan

Kinerja Keuangan dapat diukur dengan menggunakan analisis rasio. Analisis rasio dapat menyingkap hubungan sekaligus menjadi dasar perbandingan yang menunjukkan kondisi atau kecenderungan yang tidak dapat dideteksi bila hanya melihat komponen-komponen rasio itu sendiri.

Kinerja Keuangan dapat dinilai dengan beberapa alat analisis. Berdasarkan teknikanya, analisis keuangan dapat dibedakan menjadi 8 macam, yaitu menurut Jumingan (2006:87)

- a. Analisis perbandingan Laporan Keuangan, merupakan teknik analisis dengan cara membandingkan laporan keuangan dua periode atau lebih dengan menunjukkan perubahan, baik dalam jumlah (absolute) maupun dalam persentase (relatif).
- b. Analisis Trend (tendensi posisi), merupakan teknik analisis untuk mengetahui tendensi keadaan keuangan apakah menunjukkan kenaikan atau penurunan.
- c. Analisis Persentase per Komponen (common size), merupakan teknik analisis untuk mengetahui persentase investasi pada masing-masing aktiva terhadap keseluruhan atau total aktiva maupun utang.
- d. Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja, merupakan teknik analisis untuk mengetahui besarnya sumber dan penggunaan modal kerja melalui dua periode waktu yang dibandingkan

- e. Analisis Sumber dan Penggunaan Kas, merupakan teknik analisis untuk mengetahui kondisi kas disertai sebab terjadinya perubahan kas pada suatu periode waktu tertentu.
- f. Analisis Rasio Keuangan, merupakan teknik analisis keuangan untuk mengetahui hubungan diantara pos-pos tertentu dalam neraca maupun dalam laporan laba rugi baik secara individu maupun secara simultan.
- g. Analisis Perubahan Laba Kotor, merupakan teknik analisis untuk mengetahui posisi laba dan sebab-sebab terjadinya perubahan laba.
- h. Analisis Break Even, merupakan teknik analisis untuk mengetahui tingkat penjualan yang harus dicapai agar perusahaan tidak mengalami kerugian.

Menurut Prastowo (2011:19) ada lima teknik analisis yang dapat digunakan:

- a. Likuiditas, yang mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek.
- b. Solvabilitas (Struktur Modal), yang mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjang atau mengukur tingkat proteksi kreditor jangka panjang.
- c. Return on Investment, yang mengukur tingkat kembalian investasi yang telah dilakukan oleh perusahaan.
- d. Pemanfaatan Aktiva, yang mengukur efisiensi dan efektivitas pemanfaatan setiap aktiva yang dimiliki perusahaan.
- e. Kinerja operasi yang mengukur efisiensi operasi perusahaan.
- f. Dalam penelitian ini yang digunakan adalah Rasio Likuiditas, dan Rasio Profitabilitas.
- g. Rasio Likuiditas adalah Rasio Likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial yang berjangka pendek tepat pada waktunya.
- h. Rasio Profitabilitas adalah rasio yang dapat mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba, baik dalam hubungan dengan penjualan, asset maupun modal sendiri.

2.2.2 Profitabilitas

a. Pengertian Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan

perusahaan untuk mencari keuntungan. Semakin besar nilai rasio ini semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai perusahaan tersebut dan semakin baik pula posisi perusahaan tersebut dari segi penggunaan asset (Anikatun Pashah dkk, 2018).

Maka dengan begitu semakin tinggi nilai profitabilitas akan menghasilkan perencanaan perusahaan untuk menjadi semakin matang dan bisa menghasilkan laba yang lebih baik. Profitabilitas juga dapat dijadikan sebagai tolak ukur investor maupun kreditor dalam penilaian kinerja suatu perusahaan, sehingga dapat dikatakan semakin besar tingkat profitabilitas maka semakin baik kinerja perusahaan. Menurut Prihadi (2008), tingkat profitabilitas yang konsisten menjadikan tolak ukur perusahaan, apakah dapat bertahan dalam bisnisnya dan mendapatkan return atau lebih pada resiko. Para investor di pasar modal sangat memperhatikan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan dan meningkatkan profit, hal ini menjadi daya tarik bagi investor dalam melakukan jual beli saham, oleh karena itu manajemen harus mampu memenuhi target yang telah ditetapkan.

b. Rasio Profitabilitas

1. Gross Profit Margin (GPM)

Gross Profit Margin (GPM) berfungsi untuk mengukur tingkat pengembalian keuntungan kotor terhadap penjualan bersihnya. GPM dapat diketahui dengan perhitungan sebagai berikut (sumber: Samsul. 2015.):

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}}$$

Nilai GPM berada diantara 0 dan 1. Nilai GPM semakin mendekati satu, maka berarti semakin efisien biaya yang dikeluarkan untuk penjualan dan semakin besar juga tingkat pengembalian keuntungan.

2. Net Profit Margin

Rasio net profit margin untuk melihat seberapa besar keuntungan bersih yang diperoleh perusahaan. Jika profit margin suatu perusahaan lebih rendah dari rata-rata industrinya, maka hal ini dapat disebabkan oleh harga jual perusahaan lebih rendah dari pada perusahaan pesaing atau harga pokok penjualan lebih tinggi dari perusahaan pesaing, ataupun kedua-duanya. Net profit margin dapat dihitung dengan rumus

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}}$$

3. Return on Equity (ROE)

Menurut Helfert (2000), Return on Equity (ROE) menjadi pusat perhatian para pemegang saham (stakeholders) karena berkaitan dengan modal saham yang diinvestasikan untuk dikelola 10 pihak manajemen. ROE memiliki arti penting untuk menilai kinerja keuangan perusahaan dalam memenuhi harapan pemegang saham.

ROE untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. ROE dapat menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi hasil perhitungannya akan semakin baik. Dengan begitu posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya. Rumus untuk mencari Return on Equity (ROE) dapat digunakan sebagai berikut:

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Ekuitas}}$$

4. ROA

Return on Assets (ROA) adalah salah satu indikator untuk mengetahui keadaan keuangan perusahaan. ROA menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak. Rasio ini penting bagi pihak manajemen untuk mengevaluasi efektivitas dan efisiensi manajemen perusahaan dalam mengelola seluruh aktiva perusahaan. Semakin tingginya nilai ROA yang mampu diraih oleh perusahaan maka performa keuangan perusahaan tersebut dapat dikategorikan baik.

$$\text{Return on asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

2.2.3 Likuiditas

a. Pengertian Likuiditas

Menurut I Made Sunarta Kartika dan Made Dana (2016) Likuiditas merupakan perbandingan antara aktiva lancar dengan hutang lancar

perusahaan. Perusahaan yang dapat membayar hutangnya dalam waktu yang lebih singkat akan lebih mendapatkan kepercayaan dari kreditur untuk menerbitkan uang atau memberikan pendanaan dalam jumlah yang besar sehingga akan mempengaruhi struktur modal di perusahaan itu sendiri (Monica Setiawati dan Elvira Veronica, 2020).

Likuiditas merupakan rasio yang mengukur berkaitan kemampuan suatu perusahaan dalam melunasi utang ketika jatuh tempo. Tujuan adanya rasio likuiditas dalam perusahaan berguna untuk menganalisis dan mengetahui seberapa banyak utang yang akan jatuh tempo guna dapat dilakukan pembayaran secara tepat waktu.

b. Jenis Rasio Likuiditas

Jenis rasio likuiditas meliputi:

1. Rasio Lancar (*current ratio*)

Rasio lancar (*Current Ratio*) Rasio lancar merupakan rasio untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya atau hutang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan dengan aktiva lancar yang dimilikinya, yaitu dengan perbandingan antara jumlah aktiva lancar dengan hutang lancar. Rumus *Current Ratio* Sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

2. Rasio cepat (*Quick Ratio/ Acid Test Ratio*)

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar utang lancar (utang jangka pendek) yang harus segera

dipenuhi dengan aktiva lancar yang tersedia dalam perusahaan tanpa memperhitungkan nilai persediaan (*Inventory*). Rumus untuk mencari *Quick Ratio* dapat digunakan sebagai berikut :

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Utang Lancar}}$$

2.2.4 Solvabilitas

Menurut (Kasmir, 2017), Rasio solvabilitas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi segala kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dilikuidasi. Perusahaan yang mempunyai aktiva/kekayaan yang cukup untuk membayar semua hutang hutangnya disebut perusahaan yang solvable, sedang yang tidak disebut insolvable. Perusahaan yang solvabel belum tentu likuid , demikian juga sebaliknya yang insolvable belum tentu likuid. Macam-macam rasio keuangan berkaitan dengan rasio solvabilitas yang biasa digunakan adalah:

a. Total Debt to Total Assets Ratio

Rasio yang biasa disebut dengan rasio hutang (debt ratio) ini mengukur prosentase besarnya dana yang berasal dari hutang. Hutang yang dimaksud adalah semua hutang yang dimiliki oleh perusahaan baik yang berjangka pendek maupun yang berjangka panjang. Kreditor lebih menyukai debt ratio yang rendah sebab tingkat keamanan dananya menjadi semakin baik. Untuk mengukur besarnya rasio hutang ini digunakan rumus:

$$\text{Debt to Total Assets Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Rasio ini menunjukkan sejauh mana hutang dapat ditutupi oleh aktiva. Semakin kecil rasionya semakin aman (solvable). Porsi hutang terhadap aktiva harus lebih kecil.

b. Debt Equity Ratio

Rasio hutang dengan modal sendiri (debt to equity ratio) adalah imbalan antara hutang yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini berarti modal sendiri semakin sedikit dibanding dengan hutangnya. Bagi perusahaan sebaiknya, besarnya hutang tidak boleh melebihi modal sendiri agar beban tetapnya tidak terlalu tinggi. Semakin kecil rasio ini semakin baik. Maksudnya, semakin kecil porsi hutang terhadap modal, semakin aman.

Rumusnya:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal}} \times 100\%$$

2.2.5 Struktur Modal

2.2.5.1 Teori Struktur Modal

1. *Agency Theory*

Menurut Jensen dan Meckling (1976), manajemen ialah alat ukur pemegang saham, sebagai pemilik perusahaan. Para pemegang saham berharap agen akan bertindak atas kepentingan mereka sehingga mendelegasikan wewenang kepada agen.

2. *Signaling Theory*

Menurut Brigham dan Houston (2001) adalah suatu tindakan yang diambil manajemen perusahaan yang memberi petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan.

Berdasarkan *Signaling Theory*, perusahaan yang dapat menghasilkan laba cenderung lebih berani meningkatkan utangnya, karena tambahan pembayaran bunga dapat diimbangi dengan laba sebelum pajak. Tetapi, jika perusahaan yang labanya rendah lebih cenderung menggunakan tingkat utang yang rendah. Semakin tinggi utang perusahaan akan meningkatkan kemungkinan perusahaan menghadapi kesulitan keuangan. Semakin aman perusahaan dari segi pembiayaan, mengambil tambahan utang jika tambahan itu bisa meningkatkan laba dan sedikit risiko kebangkrutan pada perusahaan.

3. *Pecking Order Theory*

Pecking order theory bertujuan untuk memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham. Perusahaan menerbitkan sekuritas pertama dari internal, retained earning, kemudian utang berisiko rendah dan terakhir ekuitas (Myers, 1984 dalam Perminas Pangeran, 2004).

Pecking order theory dalam penggunaan pendanaan internal kurang memahami keadaan utang yang kurang berisiko mengalami *mispriced* dan pada saat penerbitan saham jika sahamnya *overvalued*.

4. *Trade Off Theory*

Konsep *trade off* dalam *balancing theory* adalah menyeimbangkan manfaat dan biaya dari penggunaan utang dalam struktur modal sehingga disebut pula sebagai *trade off theory* (Brigham et al, 1999 dalam Kaaro, 2003). *Trade Off Theory* bisa digunakan pada pengambilan keputusan pada perusahaan tentang penggunaan utang pada keseimbangan antara penghematan pajak dan biaya kesulitan keuangan yang ada. Tetapi pada teori ini, dalam pengambilan keputusannya tidak memperhatikan waktu yang tepat (*timing*).

5. Pendekatan Laba Bersih (*Net Income Approach*)

Berdasarkan pendekatan laba bersih, semakin tinggi utang jangka panjang yang digunakan dalam belanja perusahaan maka nilai perusahaan akan semakin meningkat dan biaya modal perusahaan menurun. Dengan begitu, struktur modal optimal akan tercapai jika perusahaan menggunakan utang secara besar. Struktur modal optimal merupakan struktur modal yang menghasilkan nilai perusahaan tinggi tetapi biaya modal rendah.

6. Pendekatan Laba Bersih Operasi (*Net Operating Income Approach*)

Menurut pendekatan laba bersih operasi dijelaskan berapa pun jumlah utang yang dipergunakan dalam belanja, nilai perusahaan tidak ada perubahan. Karena struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan dan tidak merubah Kinerja Keuangan.

7. Pendekatan Tradisional (*Traditional Approach*)

Pendekatan tradisional menjelaskan bahwa struktur modal optimal dan perusahaan dapat meningkatkan nilai total perusahaan dengan menggunakan utang tertentu. Penggunaan utang yang besar dapat menurunkan biaya modalnya.

8. *Modigliani-Miller Position*

Model Modigliani dan Miller mengabaikan faktor biaya kebangkrutan dan biaya keagenan. Struktur modal yang optimal dapat ditemukan dengan menyeimbangkan antara keuntungan penggunaan utang dengan biaya kebangkrutan dan biaya keagenan yang disebut model trade off (Myers, 1984 dalam Perminas Pangeran, 2004).

Berdasarkan teori Modigliani dan Miller (1996) dalam Adler Haymans Manurung (2004), semakin besar utang yang digunakan, semakin tinggi nilai perusahaan.

2.2.5.2 Pengertian Struktur modal

Struktur modal (*capital structure*) adalah ukuran keuangan antara utang jangka pendek, utang jangka panjang dan modal sendiri dalam suatu kegiatan perusahaan. Struktur modal dapat menjadi masalah yang penting pada perusahaan karena baik atau buruknya struktur modal akan berpengaruh secara langsung pada finansial perusahaan. Menurut Halim (2007), struktur modal adalah perimbangan jumlah hutang jangka pendek yang bersifat tetap, hutang jangka panjang, saham preferen dan saham biasa.

2.2.5.3 Komponen Struktur Modal

Komponen dalam struktur modal menurut Brigham dan Houston (2001) meliputi :

1. Modal Asing

a. Hutang Jangka Pendek

Hutang jangka pendek adalah peminjaman dana atau kewajiban (hutang) yang sifatnya darurat namun tetap bisa dikembalikan dalam kurun waktu kurang dari 1 tahun.

b. Hutang Jangka Panjang

Hutang jangka panjang ialah peminjaman dana atau kewajiban (hutang) yang bisa dikembalikan dalam kurun waktu lebih dari 1 tahun.

2. Modal Sendiri

a. Laba Ditahan

Laba ditahan merupakan sebagian laba yang tidak di bagikan pada periode tertentu kepada pemegang saham karena ada suatu hal tertentu.

b. Saham preferen

Saham preferen merupakan saham biasa yang digabungkan dengan obligasi dan ada klaim atas laba dan aktia sebelumnya. Saham preferen lebih aman dibaningkan dengan saham biasa. Tetapi saham preferen sangat sulit jika di perjual belikan.

c. Saham biasa

Saham biasa adalah saham yang menempatkan pemiliknya paling terakhir pada saat pembagian dividen. Karena pemilik saham biasa tidak memiliki hak-hak istimewa.

2.2.5.4 Faktor yang mempengaruhi struktur Modal

Menurut Maness (1988), faktor yang mempengaruhi penentuan struktur modal yang optimal, yaitu :

1. Stabilitas Penjualan

Perusahaan dengan penjualan yang relatif stabil lebih aman memperoleh lebih banyak pinjaman dan menanggung beban tetap yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang penjualannya tidak stabil.

2. *Operating Leverage*

Perusahaan yang mengurangi leverage operasinya lebih mampu untuk menaikkan penggunaan leverage keuangan (hutang)

3. Corporate Taxes

Karena bunga tax-deductable, ada sebuah keuntungan jika menggunakan hutang. Marginal tax rate perusahaan yang lebih tinggi, maka keuntungan menggunakan hutang akan lebih tinggi, semua yang lainnya dianggap sama.

4. Kadar resiko dari aktiva

Tingkat atau kadar resiko dari setiap aktiva didalam perusahaan adalah tidak sama. Makin panjang jangka waktu penggunaan suatu aktiva didalam perusahaan, makin besar derajat resikonya. Dan perkembangan dan kemajuan teknologi serta ilmu pengetahuan yang tiada henti, dalam artian ekonomis dapat mempercepat tidak digunakannya suatu aktiva, meskipun dalam artian teknis masih dapat digunakan.

5. Lenders dan rating agencies

Jika perusahaan menggunakan hutang semakin berlebih, maka pihak lenders akan mulai meminta tingkat bunga yang lebih tinggi dan rating agencies akan mulai menurunkan rating pada tingkat hutang perusahaan.

6. Internal cash flow

Tingkat internal cash flow yang lebih tinggi dan lebih stabil dapat menjustifikasi sebuah tingkat leverage lebih stabil.

7. Pengendalian

Banyak perusahaan sekarang meningkatkan tingkat hutangnya dan memulai dengan menerbitkan hutang baru hingga repurchase outstanding commonstock. Tujuan dari peningkatan hutang tersebut adalah untuk mendapatkan return yang lebih tinggi., sedangkan pembelian kembali saham bertujuan untuk lebih meningkatkan tingkat pengendalian.

8. Kondisi ekonomi

Kondisi ekonomi seperti sekarang ini dan juga kondisi pada pasar keuangan dapat mempengaruhi keputusan struktur modal. Ketika tingkat suku bunga tinggi, mungkin keputusan pendanaan lebih mengarah pada short-term debt, dan akan dilakukan refinance dengan long-term debt atau equity jika kondisi pasar memungkinkan.

9. Preferensi pihak manajemen

Preferensi manajemen terhadap resiko dan gaya manajemen mempunyai peran dalam hubungannya dengan kombinasi debt-equity perusahaan pada struktur modalnya.

10. *Debt covenant*

Uang yang dipinjam dari sebuah bank dan juga penerbitan surat hutang dan terwujud melalui serangkaian kesepakatan (debt covenant).

11. *Agency cost*

Agency cost adalah sebuah biaya yang diturunkan guna memonitor kegiatan pihak manajemen untuk menjamin bahwa kegiatan mereka selaras dengan persetujuan antara manajer, kreditur dan juga para shareholders.

12. Profitabilitas

Perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi, dan penggunaan internal financing yang lebih besar dapat menurunkan penggunaan hutang (rasio hutang).

2.2.5.5 Rumus Struktur Modal

Perusahaan yang memakai lebih banyak utang ketimbang ekuitas memiliki rasio yang tinggi. Sementara jika ekuitas yang lebih banyak akan punya rasio lebih rendah. Perusahaan yang struktur modalnya lebih banyak utang mungkin akan dianggap lebih berisiko—karena, misalnya, dianggap lebih rentan gagal bayar. Namun juga ia dapat memiliki tingkat pertumbuhan lebih tinggi. Sebaliknya, perusahaan yang struktur modalnya lebih banyak ekuitas akan dianggap lebih aman. Namun, tingkat pertumbuhannya lebih rendah. Tidak ada rasio yang benar-benar ideal antara utang dan ekuitas. Oleh karena itulah dibutuhkan manajer keuangan. Campuran yang ideal kerap disebut struktur modal yang optimal (*optimal capital structure*).

Perbandingan antara utang dan ekuitas dikenal dengan istilah rasio *leverage*. Rasio leverage dievaluasi dengan rumus rasio utang

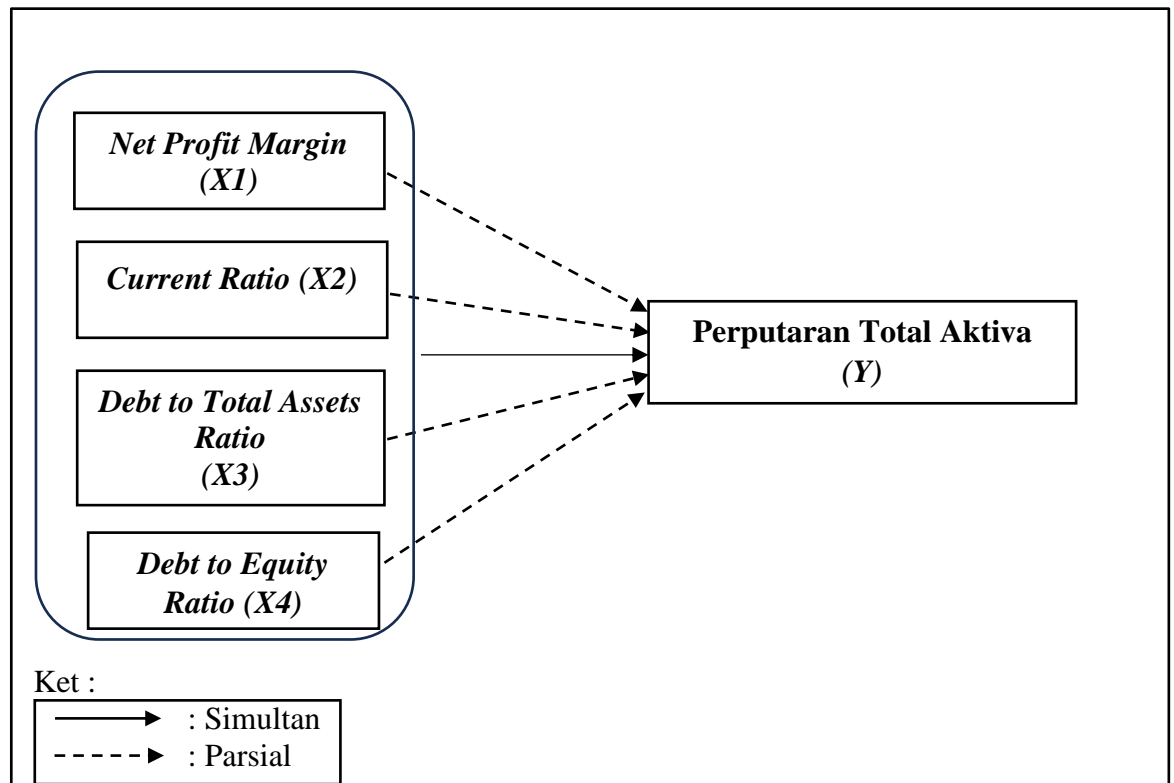
terhadap ekuitas (*debt-to-equity ratio*). Semakin tinggi rasio ini berarti modal sendiri semakin sedikit dibanding dengan hutangnya. Bagi perusahaan sebaiknya, besarnya hutang tidak boleh melebihi modal sendiri agar beban tetapnya tidak terlalu tinggi. Semakin kecil rasio ini semakin baik. Maksudnya, semakin kecil porsi hutang terhadap modal, semakin aman. Rumusnya:

$$Debt\ to\ Equity\ Ratio = \frac{Jumlah\ Kewajiban/Liabilitas}{Total\ Ekuitas\ Pemegang\ Saham}$$

2.3 Kerangka Konseptual

Kerangka konsep menurut (Sugiyono, 2014) adalah suatu hubungan yang akan menghubungkan secara teoritis antara variabel-variabel penelitian yaitu, antara variabel independen dengan variabel dependen yang akan di amati atau di ukur melalui penelitian yang akan di laksanakan.

Berdasarkan landasan teori dan mengkaji hasil penelitian pendahulu, maka kerangka konseptual ini di gunakan sebagai gambaran dalam penelitian ini. Kerangka konseptual dalam penelitian ini tentang pengaruh pofitabilitas, likuiditas, solvabilitas dan struktur modal terhadap kinerja keuangan.



Sumber : Diolah Peneliti (2023)

Gambar 2.1
Kerangka Konseptual

2.4 Hipotesis

Hipotesis menurut Sugiyono (2017) adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, oleh karena itu rumusan masalah penelitian biasanya disusun dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru berdasarkan teori yang relevan,

belum didasarkan fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.

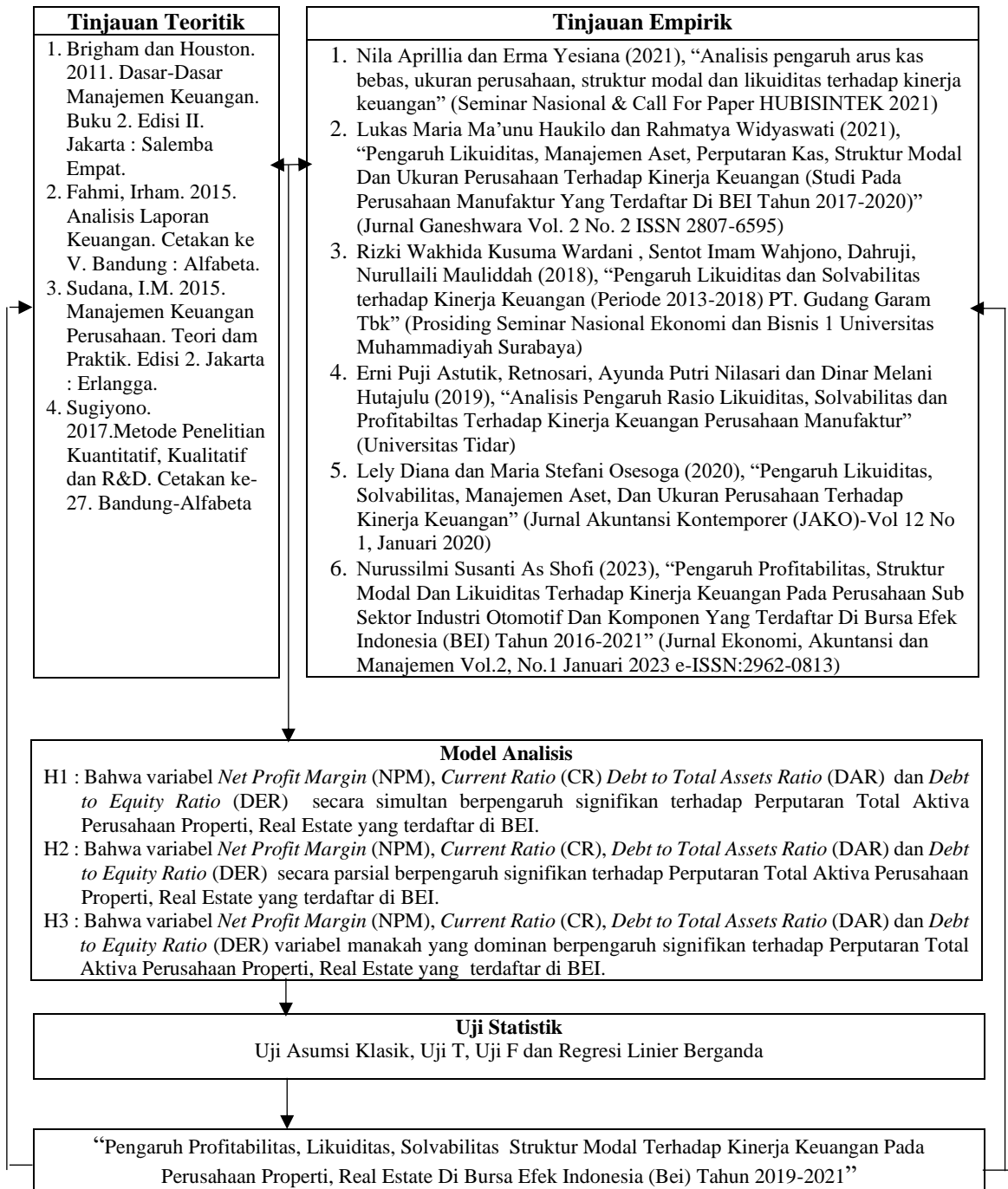
Berdasarkan kerangka konseptual atau pikiran di atas maka perlu dilakukannya pengujian hipotesis untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antar variabel independen terhadap variabel dependen. Peneliti mengasumsikan jawaban sementara (hipotesis) dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. H1 : Bahwa variabel *Net Profit Margin* (NPM), *Current Ratio* (CR), *Debt to Total Assets Ratio* (DAR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Perputaran Total Aktiva Perusahaan Properti, Real Estate yang terdaftar di BEI.
2. H2 : Bahwa variabel *Net Profit Margin* (NPM), *Current Ratio* (CR), *Debt to Total Assets Ratio* (DAR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Perputaran Total Aktiva Perusahaan Properti, Real Estate yang terdaftar di BEI.
3. H3 : Bahwa variabel *Net Profit Margin* (NPM), *Current Ratio* (CR), *Debt to Total Assets Ratio* (DAR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) variabel manakah yang dominan berpengaruh signifikan terhadap Perputaran Total Aktiva Perusahaan Properti, Real Estate yang terdaftar di BEI.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Kerangka Proses Berpikir



Sumber : Peneliti (2023)

Keterangan :

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah, dan tujuan penulisan serta tinjauan pustaka, maka disusun kerangka proses berfikir yang diperoleh dari hasil tinjauan teoritik dan hasil tinjauan empiris. Tinjauan teoritik diperoleh dari teori-teori yang di kemukakan oleh para ahli, sedangkan tinjauan empiris berasal dari penelitian relevan atau sama yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu. Model analisis digunakan sebagai jawaban hipotesis yang telah ditentukan. Untuk menjawab dari rumusan masalah dilakukan analisa data berupa analisa statistik.

3.2 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang berbentuk kausalitas untuk mengetahui hubungan sebab akibat pada dua variabel atau lebih. Sehingga di dapatkan variabel independen dan dependen. Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur subsektor *properti dan real estates* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021. Alasan pemilihan objek penelitian pada perusahaan manufaktur subsektor *properti dan real estates* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk dapat ditarik kesimpulan yang lebih spesifik menurut sektor perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia karena laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di BEI sudah dilakukan audit dan sah diterbitkan pada periode 2019-2021 yang sudah dapat memenuhi kriteria sampel berjumlah lebih dari 50, yakni 69 sampel perusahaan manufaktur subsektor *properti dan real estates* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3.3 Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan pada Perusahaan Manufaktur subsektor *property dan real estates* yang listing di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021. Data yang digunakan yakni diambil dari laporan keuangan di Bursa Efek Indonesia (BEI).

3.4 Definisi Operasional, Identifikasi Variabel dan Indikator Variabel

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu variabel dependen dan variabel independen. Pada penelitian ini variabel dependen yaitu menggunakan Kinerja Keuangan (Y) dan variabel independen yaitu menggunakan profitabilitas (X1), likuiditas (X2), solvabilitas (X3) dan struktur modal (X4).

1. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen ialah variabel yang bergantung atau dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang bebas. Dalam penelitian ini, variabel dependennya adalah Kinerja Keuangan. Kinerja keuangan perusahaan adalah unsur yang berkaitan secara langsung dengan pengukuran kinerja perusahaan yang disajikan pada laporan laba rugi, penghasilan bersih seringkali digunakan sebagai ukuran kinerja atau sebagian dasar bagi ukuran lainnya. Menurut (Kasmir, 2017) Rasio ini melihat pada beberapa asset kemudian menentukan berapa tingkat aktivitas aktiva-aktiva tersebut pada tingkat kegiatan tertentu. Aktivitas yang rendah pada tingkat penjualan tertentu akan mengakibatkan semakin besarnya

dana kelebihan yang tertanam pada aktiva-aktiva tersebut. Variabel ini diproksikan dengan rasio perputaran total aktiva. Sama seperti halnya rasio perputaran aktiva tetap, rasio ini menghitung efektivitas penggunaan total aktiva. Rasio yang tinggi biasanya menunjukkan manajemen yang baik, sebaliknya rasio yang rendah harus membuat manajemen mengevaluasi strategi, pemasarannya, dan pengeluaran investasi atau modalnya.

Rasio perputaran total aktiva menggunakan rumus:

$$\text{Perputaran Total Aktiva} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Sumber: Samsul, Mohammad. 2015. Pasar Modal dan Portofolio

Rasio ini merupakan ukuran efektivitas pemanfaatan aktiva dalam menghasilkan penjualan. Semakin tinggi tingkat perputarannya semakin efektif perusahaan memanfaatkan aktivanya.

2. Variabel Independen (X)

Variabel independen ialah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab munculnya variabel dependen (terikat). Dalam penelitian ini *leverage*, profitabilitas, pertumbuhan perusahaan dan likuiditas sebagai variabel independen.

a. Profitabilitas (X₁)

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba pada masa mendatang dan merupakan indikator dari keberhasilan operasi perusahaan. Dalam penelitian ini profitabilitas diprosikan dengan Net Profit Margin (Margin Laba Bersih). Net Profit Margin

(Margin Laba Bersih) merupakan rasio perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan penjualan bersih. Net profit margin adalah rasio yang digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih setelah dipotong pajak. Semakin tinggi net profit margin, maka semakin baik kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan tertentu sehingga perusahaan dinilai sebagai perusahaan yang efisien. Sebaliknya, jika semakin rendah net profit margin maka semakin buruk kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan sehingga perusahaan cenderung 18 dinilai tidak efisien. Rasio atau pedoman yang baik adalah $> 5 \%$.

Rumus untuk mencari Net Profit Margin adalah sebagai berikut:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan Bersih}} 100\%$$

Sumber: Samsul, Mohammad. 2015. *Pasar Modal dan Portofolio*

b. Likuiditas (X_2)

Likuiditas merupakan rasio yang mengukur berkaitan kemampuan suatu perusahaan dalam melunasi utang ketika jatuh tempo. Tujuan adanya rasio likuiditas dalam perusahaan berguna untuk menganalisis dan mengetahui seberapa banyak utang yang akan jatuh tempo guna dapat dilakukan pembayaran secara tepat waktu. Variabel ini diprosikan dengan Rasio Lancar (*current ratio*).

Rasio lancar (*Current Ratio*) Rasio lancar merupakan rasio untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban

jangka pendeknya atau hutang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan dengan aktiva lancar yang dimilikinya, yaitu dengan perbandingan antara jumlah aktiva lancar dengan hutang lancar.

Rumus *Current Ratio* Sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

Sumber: Sudana. 2015. *Manajemen Keuangan Perusahaan*

c. Solvabilitas (X_3)

Rasio solvabilitas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi segala kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dilikuidasi. Perusahaan yang mempunyai aktiva/kekayaan yang cukup untuk membayar semua hutang hutangnya disebut perusahaan yang solvable, sedang yang tidak disebut insolvable. Perusahaan yang solvabel belum tentu ilikuid, demikian juga sebaliknya yang insolvable belum tentu ilikuid. Variabel ini diproksikan dengan Total Debt to Total Assets Ratio (DAR).

Rasio yang biasa disebut dengan rasio hutang (debt ratio) ini mengukur prosentase besarnya dana yang berasal dari hutang. Hutang yang dimaksud adalah semua hutang yang dimiliki oleh perusahaan baik yang berjangka pendek maupun yang berjangka panjang. Kreditor lebih menyukai debt ratio yang rendah sebab tingkat keamanan dananya menjadi semakin baik. Untuk mengukur besarnya rasio hutang ini digunakan rumus:

$$\text{Debt to Total Assets Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Sumber: Sudana. 2015. *Manajemen Keuangan Perusahaan*

d. Struktur Modal (X₄)

Struktur modal (*capital structure*) adalah ukuran keuangan antara utang jangka pendek, utang jangka panjang dan modal sendiri dalam suatu kegiatan perusahaan. Struktur modal dapat menjadi masalah yang penting pada perusahaan karena baik atau buruknya struktur modal akan berpengaruh secara langsung pada finansial perusahaan. Menurut Halim (2007), struktur modal adalah perimbangan jumlah hutang jangka pendek yang bersifat tetap, hutang jangka panjang, saham preferen dan saham biasa. Variabel ini diproksikan yaitu Debt Equity Ratio (DER).

Perbandingan antara utang dan ekuitas dikenal dengan istilah rasio *leverage*. Rasio leverage dievaluasi dengan rumus rasio utang terhadap ekuitas (*debt-to-equity ratio*). Semakin tinggi rasio ini berarti modal sendiri semakin sedikit dibanding dengan hutangnya. Bagi perusahaan sebaiknya, besarnya hutang tidak boleh melebihi modal sendiri agar beban tetapnya tidak terlalu tinggi. Semakin kecil rasio ini semakin baik. Maksudnya, semakin kecil porsi hutang terhadap modal, semakin aman. Rumusnya:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Jumlah Kewajiban/Liabilitas}}{\text{Total Ekuitas Pemegang Saham}}$$

Sumber: Sudana. 2015. *Manajemen Keuangan Perusaha*

3.5 Populasi dan Sample

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur subsektor *properti dan real estates* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Adapun penggunaan metode *purposive sampling* dalam penelitian ini adalah perusahaan yang memiliki kriteria sebagai berikut:

1. Pada perusahaan subsektor *Property and Real Estate* yang telah terdaftar di BEI periode 2019-2021
2. Pada perusahaan subsektor *Property and Real Estate* yang tidak mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap di periode 2019-2021
3. Pada perusahaan subsektor *Property and Real Estate* yang sedang mengalami kerugian dalam periode 2019-2021

Tabel 3.2

Kriteria Penentuan Sampel

No	Kriteria	Jumlah
1	Pada perusahaan subsektor <i>Property and Real Estate</i> yang telah terdaftar di BEI periode 2019-2021	96
2	Pada perusahaan subsektor <i>Property and Real Estate</i> yang tidak mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap di periode 2019-2021	(46)
3	Pada perusahaan subsektor <i>Property and Real Estate</i> yang sedang mengalami kerugian dalam periode 2019-2021	(27)
Jumlah Sampel		23
Jumlah Periode		3
Jumlah Observasi = 23 x 3		69

Dari tabel 3.2 didapatkan nama perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini yang disajikan dalam tabel 3.3 dibawah ini :

Tabel 3.3
Sampel Perusahaan

No	Nama Perusahaan	Kode
1	PT. Agung Podomoro Land Tbk	APLN
2	PT. Bekasi Asri Pemula Tbk	BAPA
3	PT. Binakarya Jaya Abadi Tbk	BIKA
4	PT. Bukit Darmo Property Tbk	BKDP
5	PT. Natura City Developments Tbk	CITY
6	PT Puradelta Lestari Tbk	DMAS
7	PT. Megapolitan Developments Tbk	EMDE
8	PT Bhakti Agung Propertindo Tbk	BAPI
9	Diamond Citra Propertindo Tbk	DADA
10	PT. Duta Anggada Realty Tbk	DART
11	PT. Indonesia Paradise Property Tbk	INPP
12	PT Graha Andrasentra Propertindo Tbk	JGLE
13	PT. Kawasan Industri Jababeka Tbk	KIJA
14	PT Trimitra Propertindo Tbk	KOTA
15	Mega Manunggal Property	MMLP
16	PT Bliss Properti Indonesia Tbk	POSA
17	PT. PP Properti Tbk	PPRO
18	PT Wijaya Karya (Persero) Tbk	WIKA
19	PT. Waskita Karya (Persero) Tbk	WSKT
20	PT. Fortune Mate Indonesia Tbk	FMII
21	PT. Greenwood Sejahtera Tbk	GWSA
22	PT Dafam Property Indonesia Tbk	DFAM
23	PT. Indonesia Prima Property Tbk	OMRE

3.6 Jenis dan Sumber Data

- a. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif merupakan jenis data berupa angka yang dihasilkan dalam penelitian ini yang berdasarkan analisis statistik dalam laporan keuangan

perusahaan manufaktur untuk subsektor *properti dan real estates* selama 2019- 2021.

- b. Sumber data yang digunakan yaitu data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan yang terdaftar sebagai perusahaan manufaktur untuk subsektor *properti dan real estates* selama 2019-2021 yang listing di Bursa Efek Indonesia (<http://www.idx.co.id>).
- c. Sumber penunjang lainnya yaitu berupa jurnal-jurnal yang diperlukan dan sumber lain yang dapat digunakan dalam penelitian ini.

3.6.1 Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data-data yang diperlukan, sesuai dengan landasan teori maka peneliti menggunakan metode pengumpulan data berupa dokumentasi. Dokumen merupakan data sekunder yang merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu yang merupakan suatu teknik atau metode penelitian yang digunakan untuk memperoleh informasi yang relevan yang ada dalam perusahaan yang berupa laporan keuangan perusahaan dan gambaran umum perusahaan. Sumber-sumber dokumenter yang digunakan adalah laporan keuangan tahunan perusahaan sampel yang didapatkan di Bursa Efek Indonesia.

3.6.2 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini teknik analisis data yang digunakan yaitu menggunakan statistik deskriptif berupa kuantitatif. Untuk mempermudah dalam menalisis data dalam bentuk tabel, grafik maka digunakan SPSS 25 (*Statistical Package for Social Sciences*).

1. Uji Asumsi Klasik

Untuk mendapatkan nilai yang efisien dan tidak bias atau BLUE (*Best Linear Unbias Estimator*) dan suatu persamaan regresi berganda, maka perlu dilakukan pengujian untuk mengetahui model regresi yang dihasilkan memenuhi persyaratan asumsi klasik (Ghozali, 2007). Uji asumsi klasik yang akan digunakan dalam penelitian ini meliputi Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, Uji Heteroskedastisitas dan Uji Autokorelasi. Pengujian yang dapat dilakukan, antara lain :

a. Uji Normalitas

Uji normalitas data ialah langkah awal yang harus dilakukan setiap melakukan analisis *multivariate*. Pengujian normalitas tersebut menggunakan grafik normal probability p-plot.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan dengan menggunakan korelasi antara variabel-variabel independen yang akan digunakan dalam persamaan regresi. Untuk pengambilan keputusan mengenai pengujian secara parsial masing-masing independen terhadap variabel dependen jika nilai *Variance Influence Factor* (VIF) yang diperoleh < 10 maka dapat diartikan tidak terjadi multikolinearitas, sedangkan jika nilai VIF yang diperoleh > 10 maka dapat disimpulkan terjadi multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas untuk menguji apakah di dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari suatu residual dari satu pengamatan

ke pengamatan lainnya. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya tetap maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda maka disebut heteroskedastisitas. Dapat dilihat di grafik scatterplot untuk mengetahui ada atau tidaknya heterokedastisitas. Grafik scatterplot yaitu titik yang disajikan dengan acak, baik posisi tersebut ada diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi untuk menguji apakah di dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t kepada kesalahan periode $t-1$ sebelumnya. Jika dalam suatu pengujian terjadi korelasi maka dinamakan adanya problem autokorelasi. Pengujian ini menggunakan uji Durbin-Wason (DW). Adapun ketentuan yang digunakan untuk mengambil keputusan pada uji autokorelasi sebagai berikut :

1. Jika $d < dL$ atau $> 4-dL$, maka H_0 ditolak yang berarti terdapat autokorelasi.
2. Jika $dU < d < 4-dU$, maka H_0 diterima yang berarti tidak ada autokorelasi.
3. Jika $dL < d < dU$ atau $4-dU < d < 4-dL$, maka diartikan tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.

2. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis linier berganda untuk menguji pengaruh antar variabel independen terhadap variabel dependen. Variabel independen berjumlah

lebih dari satu variabel. Untuk data yang memenuhi asumsi normalitas dan terbebas, maka model regresi linier berganda merupakan model regresi yang cocok untuk digunakan dalam penelitian ini. Persamaan untuk pengujian hipotesis menggunakan regresi linier berganda secara sistematis yaitu ditunjukkan sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan :

Y : Kinerja Keuangan (Perputaran Total Aktiva)

α : Nilai intersep konstanta

B : Koefisien regresi variabel independen

X1 : Profitabilitas (*Net Profit Margin*)

X2 : Likuiditas (*Current Ratio*)

X3 : Solvabilitas (*Debt to Total Asset*)

X4 : Struktur Modal (*Debt to Total Equity*)

e : Variabel di luar model (*error term*)

Dalam analisis regresi berganda, peneliti menggunakan beberapa kegiatan uji yaitu:

Uji Statistik Deskriptif

Penelitian ini dilakukan untuk memberikan gambaran atau deskripsi terhadap variabel-variabel yaitu menggunakan statistik deskriptif. Rata-rata (mean), standar deviasi, maksimum, minimum, merupakan uji deskriptif yang digunakan. Ukuran-ukuran angka dalam statistik

deskriptif sangat penting bagi data sampel, sehingga secara konsekual dapat lebih mudah dimengerti oleh pembaca.

3. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah dengan regresi linear berganda yang disertai uji parsial (T), uji simultan (F), dan uji koefisien determinasi (R^2).

a. Uji Signifikansi Parameter Individual/Parsial (Uji T)

Uji T untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan atau mengungkapkan variasi variabel dependen. Pada uji t, nilai t hitung akan dibandingkan dengan nilai t tabel, dilakukan dengan cara-cara sebagai berikut:

1. Jika $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ atau probabilitas $<$ tingkat signifikansi ($\text{Sig} > 0,05$), maka H_a diterima dan H_0 ditolak, variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.
2. Jika $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ atau probabilitas $>$ tingkat signifikansi ($\text{Sig} > 0,05$), maka H_a ditolak dan H_0 diterima, variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

b. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel-variabel dependen

c. Uji Signifikansi simultan (Uji F)

Uji f digunakan untuk menguji apakah variabel-variabel independen secara bersama-sama signifikan berpengaruh terhadap variabel dependen. Langkah - langkah Uji f sebagai berikut :

- a. Menentukan Hipotesis $H_0 : \beta = 0$, artinya variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. $H_a : \beta \neq 0$, artinya variabel independen secara bersama- sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- b. Menentukan Tingkat Signifikan Tingkat signifikan pada penelitian ini adalah 5% artinya risiko kesalahan mengambil keputusan 5% c. Pengambilan Keputusan Jika probabilitas(sig F) $< \alpha (0.05)$ maka H_0 ditolak H_1 diterima, artinya ada pengaruh yang signifikan dari variabel independen (Y) terhadap variabel dependen Jika probabilitas(sigF) $> \alpha (0.05)$ maka H_0 diterima H_1 ditolak, artinya ada pengaruh yang tidak signifikan dari variabel independen (Y) terhadap variable dependen (X).
- d. Uji Dominan

Uji Dominan Uji Dominan dilakukan untuk mencari variable bebas mana yang paling berpengaruh terhadap variable terikat, jika dibandingkan dengan beberapa variable bebas lainnya. Untuk mengetahui variabel dominan ini dapat diketahui dengan melihat nilai koevisien beta serta dari nilai t hitung yang paling besar

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Objek penelitian dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur subsektor *Property and Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021. Populasi ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan atau bisa disebut dengan *annual report* yang diperoleh dari website resmi Bursa Efek Indonesia yaitu <http://www.idx.co.id>. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur subsektor *Property, Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021 dengan jumlah sampel sebanyak 23 perusahaan yang diambil sesuai dengan kriteria-kriteria penelitian yang sudah ditetapkan. Berikut adalah 23 perusahaan yang dipilih menjadi objek penelitian.

1. PT. Agung Podomoro Land Tbk. (APLN)

Agung Podomoro Land Tbk (APLN) didirikan tanggal 30 Juli 2004 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 2004. Kantor pusat APLN beralamat di APL Tower, Jl. Letjen S. Parman Kav. 28, Jakarta Barat 11470 – Indonesia. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan APLN meliputi usaha dalam bidang real estat, termasuk pembebasan tanah, pengembang, dan penjualan tanah, baik tanah untuk perumahan, maupun tanah untuk industri, serta penjualan tanah berikut bangunannya. Pada tanggal 11 Nopember 2010, saham APLN telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia..

2. PT Bekasi Asri Pemula, Tbk

Merupakan perusahaan pengembang perumahan di wilayah Bekasi dan Pamulang dengan fokus segmen konsumen pada golongan menengah untuk perumahan Bumi Serpong Residence dan golongan bawah untuk perumahan Taman Alamanda dan Alamanda Regency. Daerah tersebut merupakan daerah industri sekaligus daerah perumahan sehingga target pasar yang ada telah sesuai dengan fokus pelanggan yang menjadi target pasar Perseroan. Selain itu dengan masih luasnya lahan di kedua daerah tersebut membuat Perseroan masih mempunyai potensi yang luas untuk mengembangkan usahanya dimasa mendatang. Perkembangan sektor perumahan sangat dipengaruhi oleh tingkat inflasi serta tingkat suku bunga terutama suku bunga KPR (Kredit Pemilikan Rumah). Sebagian besar pembeli rumah Perseroan, yang merupakan penduduk dengan tingkat pendapatan menengah dan bawah, bergantung pada fasilitas KPR untuk mendapat rumah produk Perseroan. Terdaftar di Bursa Efek Indonesia sejak tahun 2008, Perseroan berkomitmen untuk menciptakan nilai bagi pemegang saham, pelanggan dan masyarakat dalam menjalankan usahanya dan tanggung jawab yang tinggi.

a. Visi

Pertumbuhan Penduduk yang terus terjadi dari waktu ke waktu serta bertambahnya jumlah pasangan baru mengakibatkan sangat diperlukan sentrasentra pemukiman baru untuk menunjang kehidupan mereka. Kami akan menjadi salah satu pelopor yang terpercaya dalam

pengembangan kawasan pemukiman baru untuk memenuhi kebutuhan ini.

b. Misi

Menjadi perusahaan pengembang kawasan pemukiman yang terkemuka dan terpercaya. Menjadi salah satu developer terbesar dikawasan Jabodetabek untuk target pasar menengah dan menengah kebawah.

3. PT . Binakarya Jaya Abadi Tbk

PT. Binakarya Jaya Abadi Tbk didirikan pada tanggal 28 November 2007 dan mulai beroperasi komersial pada tahun 2009. Kantor pusat BIKA berlokasi di Mall Taman Palem lantai 3 blok D nomor 9, Jakarta Barat 11730 Indonesia.

Visi

Menjadi pengembang dan pengelola properti terbaik di Indonesia dengan memberikan nilai ekonomi yang terus bertambah kepada para konsumen, karyawan dan pemegang saham.

Misi

- a. Menjadi developer terpercaya yang menghadirkan produk berkualitas tinggi dengan harga terjangkau.
- b. Meningkatkan kinerja perusahaan dan kepercayaan investor melalui pertumbuhan keuntungan dan kredibilitas yang memuaskan.
- c. Menjadi perusahaan yang peduli pada aspek-aspek sumber daya manusia dan lingkungan hidup.

4. PT Bukit Darma Property Tbk

PT Bukit Darma Property Tbk (BKDP) didirikan 12 Juli 1989 dengan nama PT Adhibaladika dan beroperasi secara komersial mulai tahun 2003. Kantor pusat BKDP berdomisili di Jalan Khairil Anwar No. 21, Surabaya 60241 – Indonesia. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Bukit Darma Property Tbk, yaitu: PT Adhibalaraja (pengendali) (35,54%), Hendro Sumampow (8,52%) dan Saham Treasuri (6,62%). Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan BKDP adalah bergerak di bidang pembangunan dan pengembangan perumahan, apartemen, perkantoran, pertokoan, tempat rekreasi dan kawasan wisata serta fasilitas-fasilitas yang berkaitan; perdagangan dan investasi. Kegiatan usaha utama BKDP adalah penjualan kondominium, gedung perkantoran dan sewa stand mall. Saat ini proyek real estat BKDP, antara lain: The Adhiwangsa Golf Residence, Suite Hotel & Serviced Residence (kondominium dan apartemen), Hotel Melia Adhiwangsa (hotel), Lenmarc Mall (mal) dan Nine Boulevard (gedung perkantoran), semua proyek tersebut berlokasi Bukit Darma Boulevard, Surabaya Barat.

Pada tanggal 07 Juni 2007, BKDP memperoleh pernyataan efektif dari BAPEPAM-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham BKDP (IPO) kepada masyarakat sebanyak 2.000.000.000 dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp120,- per saham dan disertai 1.400.000.000 Waran seri I dan periode pelaksanaan mulai dari 15 Januari 2008 sampai dengan 14 Juni 2010 dengan harga pelaksanaan

sebesar Rp135,- per saham. Saham dan Waran Seri I tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 15 Juni 2007.

5. PT. Natura City Developments Tbk

PT Natura City Developments Tbk merupakan pengembang properti yang didirikan pada 29 September 2011 dengan nama PT Sumber Jaya Adhiguna. Pada tanggal 28 September 2018 perusahaan telah mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia. Natura City masuk ke pasar properti pertama kali pada Juni 2013 dan langsung mendapat sambutan yang cukup baik. PT Natura City Development Tbk (CITY) tahun 2018 memperoleh arus kas operasi tinggi sebesar Rp 315.686.909.890 dengan nilai rasio sebesar 1,5 dan membagikan EPS yang rendah sebesar 16,3 hal ini terjadi karena penurunan pencapaian dalam memperoleh penjualan dan meningkatnya pengeluaran yang digunakan untuk operasional perusahaan sehingga EPS yang dibagikan kepada para pemegang saham juga rendah.

6. PT Puradelta Lestari Tbk

PT Puradelta Lestari Tbk (Deltamas) (DMAS) didirikan tanggal 12 November 1993 dan mulai beroperasi komersial pada tahun 2003. Kantor pusat DMAS berlokasi di Jl. Kali Besar Barat No.8, Kel. Roa Malaka, Kec. Tambora, Jakarta Barat dan proyek berlokasi di Kabupaten Bekasi, Jawa Barat. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Puradelta Lestari Tbk, antara lain: AFP International Capital Pte. Ltd. (55,87%), Sojitz Corporation (22,50%) dan Fame Bridge Investments Ltd. (8,00%). Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan DMAS

adalah bergerak dalam bidang pembangunan perumahan dan pembangunan perusahaan kawasan industri (industrial estate). Kegiatan utama DMAS bergerak dalam bidang pembangunan perumahan dan fasilitas-fasilitasnya, rumah-toko (ruko) termasuk infrastruktur dan fasilitas-fasilitas pendukung lainnya, serta menjual dan menyewakan bangunan tersebut; dan bidang pembangunan dan perusahaan kawasan industri beserta fasilitas-fasilitas penunjangnya.

Saat ini, proyek utama DMAS adalah mengembangkan kawasan Kota Deltamas, yang merupakan sebuah kota industri kombinasi yang mandiri, melayani pelanggan industri, komersial dan pemukiman. Pada tanggal 20 Mei 2015, DMAS memperoleh pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham DMAS (IPO) kepada masyarakat sebanyak 4.819.811.100 saham dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp210,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 29 Mei 2015.

7. PT Megapolitan Developments, Tbk

PT Megapolitan Developments Tbk adalah pengembang property di Indonesia yang memfokuskan usahanya pada pengembangan, manajemen, dan investasi dari bisnis property. Memiliki sejarah dan pengalaman yang panjang, Perseroan memiliki portofolio proyek yang meliputi pengembangan kawasan hunian untuk segmen pasar menengah hingga atas, skala kota terpadu, multi fungsi dan pengembangan bangunan tinggi

apartemen dan kondotel. Latar belakang berdirinya Megapolitan dimulai pada tahun 1976 ketika pendiri Perseroan, Sudjono Barak Rimba dan Lora Melani Lowas mulai terjun ke bisnis property sebagai agen properti yang berbentuk badan hukum dan dalam waktu singkat berhasil melaju dengan sangat pesat. Para pendiri meyakini bahwa pemilihan nama harus mencerminkan mimpi yang akan dicapai di masa mendatang. Nama “Megapolitan” lahir sebagai wujud dari besarnya mimpi para pendiri untuk membangun kota yang lebih dari sebuah kota metropolitan Jakarta dan pada tahun 1979 Perseroan meningkatkan usahanya menjadi pengembang properti. Sebagai pionir dalam mengembangkan kawasan Cinere, bermula dari 55 hektar lahan Perseroan telah berhasil mengembangkan lebih dari 300 hektar dan mengubah Cinere dari ‘daerah pinggiran’ menjadi sebuah kota mandiri yang menjadi tempat destinasi favorit kalangan menengah atas Jakarta. Aksesibilitasnya sangat memadai dengan didukung oleh dua ruas jalan tol utama yang saat ini sedang dibangun, yaitu jalan tol Cijago (Cinere-Jagorawi) dan jalan tol Desari (DepokAntasari). Peralnya, kedua tol ini nantinya akan mempermudah akses dari Cinere ke berbagai daerah tujuan, seperti ke Bundaran HI, Bandara Soekarno-Hatta atau menuju kota Bandung sehingga lokasi Cinere menjadi sangat mudah dikunjungi dari berbagai arah. Megapolitan terus melebarkan sayap bisnisnya di tengah pertumbuhan dan persaingan properti di Tanah Air. Pada tahun 2002 Megapolitan sukses mengembangkan The Bellagio Residence, Boutique

Mall & Office Park yang berlokasi di jantung kota Jakarta di kawasan diplomatik Mega Kuningan, diikuti dengan dibangunnya Bellagio Mansion.

a. Visi

Mengembangkan pemukiman berkualitas yang harmonis dan seimbang bagi kehidupan global.

b. Misi

Senantiasa meningkatkan kinerja perusahaan dan memberikan yang terbaik kepada para stakeholder dengan:

1. Memberikan kepuasan kepada pelanggan melalui penyediaan produk yang berkualitas dan bernilai investasi tinggi serta memberikan rasa aman dan nyaman.
2. Menjalinkan kerjasama yang saling menguntungkan dengan mitra usaha.
3. Memberikan kesempatan kepada karyawan untuk mengembangkan karir dengan suasana kerja yang nyaman dan meningkatkan kesejahteraan.
4. Meningkatkan Shareholder Value secara terus menerus.
5. Memberikan manfaat bagi masyarakat sekitar dengan menjalankan prinsip-prinsip Good.

8. PT Bhakti Agung Propertindo Tbk.

PT Bhakti Agung Propertindo Tbk (BAPI) didirikan pada tanggal 20 Juli 2012 dengan nama PT Paku Bumi Sejahtera. Kantor pusat Bhakti Agung Propertindo Tbk berlokasi di Jalan Raden Fatah No. 62, Ciledug,

Tangerang 15151 – Indonesia. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan BAPI adalah bergerak dalam bidang usaha dan pengembangan perumahan (real estate), konstruksi, kontraktor, industri, dan perdagangan umum. Saat ini, kegiatan usaha utama BAPI adalah bergerak dalam bidang pengembangan, pembangunan properti dan real estat.

Pada tanggal 30 Agustus 2019, BAPI memperoleh pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham BAPI (IPO) kepada masyarakat sebanyak 1.677.522.000 saham baru dengan nilai nominal Rp50,- per saham dengan harga penawaran Rp150,- per saham disertai dengan Waran Seri I sebanyak 1.342.017.600 dengan harga pelaksanaan Rp155,- per saham. Saham dan waran tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 16 September 2019.

9. PT Diamond Citra Propertindo Tbk

PT. Diamond Citra Propertindo Tbk (DADA) didirikan pada tanggal 29 Desember 2014. Perusahaan bergerak dalam bidang real estat atas dasar balas jasa atau kontrak dan real estat yang dimiliki sendiri atau sewa. Perusahaan telah mengembangkan Apartemen Dave di Depok dan Apple Residence di Jakarta Selatan. Yang beralamatkan di Jl. Palakali Raya, Kukusan, Beji kabupaten Depok Povinsi West Java 16425. PT Diamond Citra Propertindo juga memiliki anak usaha yaitu PT. Arba Propertindo.

PT Diamond Citra Propertindo Tbk adalah salah satu pengembang properti terkemuka di Indonesia, dengan berbagai ragam produk bagi berbagai kalangan pelanggan. Tidak hanya rumah tapak, Perseroan juga mengembangkan properti berupa aparthouse, low-rise dan high-rise apartment, serta mixed-use yang tersebar di Jakarta, Depok, Tangerang, Bogor, hingga Kalimantan Timur. Perseroan terus mengembangkan proyek baru, dengan berbagai inovasi sehingga dapat memberikan pilihan yang luas bagi pelanggan.

a. Visi

1. Menjadi perusahaan pengembang yang dapat dipercaya semua pihak, baik shareholder, investor atau partner, kreditur, konsumen serta pihak lain yang terlibat dalam proses bisnis
2. Menjadi perusahaan pengembang yang tidak hanya sebagai follower, akan tetapi menjadi trendsetter serta play business driven

b. Misi

1. Pencapaian tujuan perusahaan sesuai dengan kebijakan dari shareholder
2. Peningkatan daya saing bisnis melalui peningkatan performance SDM, Bisnis, Networking serta aliansi atau kerja sama usaha
3. Komitmen memberikan kualitas dan pelayanan pekerjaan yang terbaik
4. Pencapaian kepuasan konsumen
5. Pencapaian kepuasan dan kebanggaan karyawan atas perusahaan

6. Pengembangan bisnis yang progresif
7. Pencapaian “ZERO ACCIDENT” baik terhadap tenaga kerja yang terlibat di proyek maupun masyarakat disekitar proyek

10. PT Duta Anggada Realty Tbk

PT Duta Anggada Realty Tbk (DART) didirikan tanggal 30 Desember 1983 dengan nama PT Duta Anggada Inti Pratama dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1984. Kantor pusat DART berlokasi di Gedung Chase Plaza, Lantai 21, Jalan Jenderal Sudirman Kav. 21, Jakarta, sedangkan proyek apartemen, perkantoran dan pusat perbelanjaan berlokasi di Jakarta dan Bali. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Duta Anggada Realty Tbk, antara lain: PT Duta Anggada (pengendali) (44,94%), BNYM SA/NV AS Cust of Bank Of Singapore Limited (18,25%), Crystal Development Pte. Ltd. (17,56%) dan UOB Kay Hian Finance Limited (8,91%). Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan DART terutama bergerak dalam bidang pembangunan real estat. Kegiatan utama DART adalah pembangunan, penjualan, penyewaan dan pengelolaan bangunan apartemen, perkantoran dan pusat perbelanjaan serta bangunan parkir dan kegiatan usaha lain yang berhubungan.

Duta Anggada Realty memiliki properti disewakan yang sudah beroperasi, antara lain: Plaza Chase, Plaza Bapindo, Plaza Great River, Citywalk Sudirman, dan STIE Panjaitan, sedangkan properti untuk disewakan yang masih dalam pembangunan yaitu Holiday Inn & Suites, Hilton Garden Inn dan Icon Towers (office, retail, hotel). Adapun properti

untuk dijual yaitu Sinarmas MSIG Tower, La Maison Barito, Plaza Jatinegara, dan Icon Towers (office). Pada tahun 1990, DART memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham DART (IPO) Perusahaan kepada masyarakat sebanyak 10.000.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp7.500,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 08 Mei 1990.

11. PT. Indonesia Paradise Property Tbk

PT Indonesian Paradise Property Tbk berdiri pada tanggal 14 Juni 1996 dengan nama PT Penta Karsa Lubrindo. Pada tanggal 6 Juli 2004 perusahaan merubah nama menjadi PT Indonesian Paradise Property. Kemudian, perusahaan mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Surabaya pada tanggal 1 Desember 2004. Merger antara Bursa Efek Surabaya dan Bursa Efek Jakarta menjadi Bursa Efek Indonesia pada tanggal 1 Desember 2007 membuat saham perseroan secara otomatis juga tercatat di Bursa Efek Indonesia.

12. PT Graha Andrasentra Propertindo Tbk

PT Graha Andrasenta Propertindo Tbk (Jungle) (JGLE) didirikan tanggal 15 Juni 1988 dengan nama PT Aliyah Panca Hafat. Jungle berkantor pusat di Marketing Office – Bogor Nirwana Residence, Jl. Bogor Nirwana Raya (Dereded-Pahlawan) Bogor 16132 – Indonesia. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Graha Andrasenta Propertindo Tbk, antara lain: PT Surya Global Nusantara (49,65%) dan PT Prima Bisnis

Utama (37,92%). Dimana 100% saham PT Surya Global Nusantara dan PT Prima Bisnis Umum dikuasai oleh Bakrieland Development Tbk (ELTY). Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan JGLE adalah bergerak di bidang pembangunan dan pengelolaan taman hiburan/rekreasi serta pembangunan dan perdagangan real estate/property. Kegiatan usaha utama Graha Andrasentra Propertindo adalah di bidang rekreasi dan properti. Kegiatan usaha rekreasi dikakukan langsung oleh JGLE adalah:

1. The Jungle Water Park, yaitu taman rekreasi bertema air,
2. Jungle Fest, yaitu taman rekreasi dengan kawasan hiburan yang terbagi atas beberapa zona, dilengkapi dengan panggung, dan area kuliner, serta
3. Aston Bogor Hotel and Resort. Sedangkan usaha rekreasi melalui Anak Usaha adalah Jungleland Adventure Theme Park.

Kegiatan usaha properti meliputi pengembangan tempat hunian, baik perumahan maupun apartemen. Usaha properti yang telah dimiliki JGLE saat ini terletak di kota Bogor, yakni perumahan Bogor Nirwana Residence (BNR). Pada tanggal 17 Juni 2016, JGLE memperoleh pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham JGLE (IPO) kepada masyarakat sebanyak 2.300.000.000 saham dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp140,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 29 Juni 2016.

13. PT Kawasan Industri Jababeka Tbk

PT Kawasan Industri Jababeka Tbk (KIJA) didirikan tanggal 12 Januari 1989 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tanggal 1989. Kantor pusat Jababeka berdomisili di Menara Batavia, Lantai 25, Jln. K.H. Mas Mansyur Kav. 126, Jakarta 10220 – Indonesia. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Kawasan Industri Jababeka Tbk, yaitu: Charm Grow International Ltd (12,28%), Credit Suisse AG Singapore Trust A/C-2023904000 (6,59%) dan Islamic Development Bank (6,41%).

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan KIJA meliputi usaha di bidang kawasan industri berikut seluruh sarana penunjangnya, antara lain pembangunan perumahan, apartemen, perkantoran, pertokoan, pembangunan dan instalasi pengelolaan air bersih, limbah, telepon dan listrik serta sarana-sarana lain yang diperlukan dalam menunjang pengelolaan kawasan industri, juga termasuk diantaranya penyediaan fasilitas-fasilitas olahraga dan rekreasi di lingkungan kawasan industri, ekspor dan impor barang-barang yang diperlukan bagi usaha-usaha yang berkaitan dengan pengembangan dan pengelolaan kawasan industri. Pada tanggal 05 Desember 1994, KIJA memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran.

14. PT Trimitra Propertindo Tbk

PT Trimitra Propertindo Tbk (LAND) atau dikenal Trimitraland didirikan pada tanggal 13 Desember 2012. Kantor pusat Trimitraland berlokasi di k Park Land Avenue, Lantai Dasar, Jln. Raya Serpong No. 89,

Cilenggang, Serpong, Kota Tangerang Selatan 15310 – Indonesia. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Trimitra Propertindo Tbk, yaitu: PT Graha Mulia Indotama (36,88%) dan PT Tridaya Bangun Cipta (35,43%). Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan LAND adalah bergerak dalam bidang pembangunan, bertindak sebagai pengembang, pemborongan pada umumnya (general contractor), pembangunan konstruksi gedung, jembatan, jalan, pemasangan instalasi-instalasi, pemasangan jaringan pipa, pengembangan wilayah pemukiman, pembangunan sarana prasarana perumahan, apartemen, dan perhotelan, jasa perdagangan property dan agen properti.

Pada tanggal 08 Agustus 2018, LAND memperoleh pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham LAND (IPO) kepada masyarakat sebanyak 773.300.000 saham dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp390,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 23 Agustus 2018. Dan perlu diketahui, pengalihan saham LAND sebelum IPO, pada tanggal 29 Maret 2018 Tuan Tan Ping menjual saham LAND kepada PT Graha Mulia Indotama sebanyak 1.029.835.200 saham dan PT Tridaya Bangun Cipta sebanyak 304.917.320 saham dengan harga Rp100,-. Pada tanggal yang sama Tuan Suryadi (anak kandung Tuan Tan Ping) dan Tuan Willy (anak kandung Tuan Tan Ping) juga melakukan penjualan saham LAND kepada

PT Tridaya Bangun Cipta seharga Rp100,- dengan jumlah saham masing-masing sebanyak 415.979.920 dan 268.569.560 saham.

15. PT Mega Manunggal Property Tbk.

PT Mega Manunggal Property Tbk (MMLP) didirikan tanggal 23 Agustus 2010 dan mulai beroperasi komersial pada bulan April 2012. Kantor pusat MMLP berlokasi di Grha Intirub Lantai 2 Intirub Business Park Jl. Cililitan Besar No. 454 Jakarta Timur 13650 – Indonesia. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan MMLP adalah bergerak dalam bidang usaha kontraktor dan pengembangan properti beserta sarana penunjangnya serta menjalankan usaha dalam bidang jasa dan perdagangan. Kegiatan usaha utama MMLP adalah bidang usaha penyedia fasilitas logistik, pergudangan dan perkantoran, dengan konsep utama yaitu built-to-suit dengan penyewa tunggal dan standard warehouse building yang disewakan kepada sejumlah penyewa maupun penyewa tunggal. Kegiatan usaha MMLP berada di Kawasan Industri MM 2100 dan Cililitan. PT Mega Manunggal Property memiliki anak usaha antara lain PT Intirub yang bergerak di bidang Penyedia fasilitas logistik, pergudangan dan perkantoran dan juga PT Mega Tridaya Propert yang sama bergerak dalam bidang Penyedia fasilitas logistik, pergudangan dan perkantoran.

16. PT. Bliss Properti Indonesia Tbk.

PT Bliss Properti Indonesia ("Perusahaan") didirikan berdasarkan akta No. 4 tanggal 14 Mei 2010 yang dibuat dihadapan Sri Eliana Tjahjoharto, S.H., notaris di Surabaya. Akta pendirian ini telah disahkan oleh Menteri Hukum

dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-36930.AH.01.01 Tahun 2010 tanggal 26 Juli 2010. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan akta notaris No. 11 tanggal 20 Mei 2019, dari Dr. Yurisa Martanti, S.H., M.H., notaris di Jakarta mengenai perubahan peningkatan modal ditempatkan/disetor. Akta perubahan ini telah memperoleh persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-AH.01.03-0287512 Tahun 2019 tanggal 18 Juni 2019. Sesuai dengan pasal 3 dari Anggaran Dasar Perusahaan, maksud dan tujuan Perusahaan adalah berusaha dalam bidang real estat yang dimiliki sendiri atau disewa. Perusahaan mulai beroperasi pada bulan Februari 2012. Perusahaan tergabung dalam kelompok usaha Posa Grup. Entitas Induk Perusahaan adalah PT Bintang Baja Hitam dan Benny Tjokrosaputro sebagai ultimate shareholder. Perusahaan berdomisili di Millennium Centennial Center Lantai 1, Jalan Jend. Sudirman Kav. 25, Karet-Setiabudi, Jakarta Selatan dan properti entitas-entitas anak terletak di Ponorogo, Tanjung Pinang, Lombok dan Jambi.

17. PT. PP Properti Tbk

PT PP Properti Tbk memulai bisnis dalam bidang properti sejak berstatus sebagai salah satu unit bisnis dari PT PP Tbk. Perusahaan didirikan pada tanggal 12 Desember 2003. PT PP memiliki 7 lini bisnis yang meliputi, 2 lini bisnis dimiliki perusahaan dan 5 lini bisnis melalui entitas anak. PP Properti resmi melakukan Penawaran Umum Perdana dan merubah status

badan hukumnya menjadi perusahaan terbuka dengan perdagangan saham yang tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015. PP Properti memiliki 3 unit bisnis yaitu komersial, residensial dan hospitality.

18. PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk

PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk. dibentuk dari proses nasionalisasi perusahaan Belanda bernama Naamloze Vennotschap Technische Handel Maatschappij en Bouwbedrijf Vis en Co. atau NV Vis en Co. Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 2 tahun 1960 dan Surat Keputusan Menteri Pekerjaan Umum dan Tenaga Listrik (PUTL) No. 5 tanggal 11 Maret 1960, dengan nama Perusahaan Negara Bangunan Widjaja Karja. Kegiatan usaha PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk. pada saat itu adalah pekerjaan instalasi listrik dan pipa air. Pada awal dasawarsa 1960-an, PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk. turut berperan serta dalam proyek pembangunan Gelanggang Olah Raga Bung Karno dalam rangka penyelenggaraan Games of the New Emerging Forces (GANEF) dan Asian Games ke-4 di Jakarta. Seiring berjalannya waktu, berbagai tahap pengembangan kerap kali dilakukan untuk terus tumbuh serta menjadi bagian dari pengabdian PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk. bagi perkembangan bangsa melalui jasa-jasa konstruksi yang tersebar di berbagai penjuru negeri. Perkembangan signifikan pertama adalah di tahun 1972, dimana pada saat itu nama Perusahaan Negara Bangunan Widjaja Karja berubah menjadi PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk. kemudian berkembang menjadi sebuah kontraktor konstruksi dengan

menangani berbagai proyek penting seperti pemasangan jaringan listrik di Asahan dan proyek irigasi Jatiluhur.

19. PT. Waskita Karya (Persero) Tbk

Waskita Karya (Persero) Tbk (WSKT) didirikan dengan nama Perusahaan Negara Waskita Karya tanggal 01 Januari 1961 dari perusahaan asing bernama “Volker Aanemings Maatschappij NV” Pemegang saham mayoritas Waskita Karya (Persero) Tbk adalah Negara Republik Indonesia, dengan persentase kepemilikan sebesar 66,04%. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Waskita Karya adalah turut melaksanakan dan menunjang kebijakan dan program Pemerintah di bidang ekonomi dan pembangunan nasional pada umumnya, khususnya industri konstruksi, industri pabrikasi, jasa penyewaan, jasa keagenan, investasi, agro industri, perdagangan, pengelolaan kawasan, layanan jasa peningkatan kemampuan di bidang jasa konstruksi, teknologi informasi serta kepariwisataan dan pengembang. Saat ini, kegiatan usaha yang dijalankan Waskita Karya adalah pelaksanaan konstruksi dan pekerjaan terintegrasi *Engineering, Procurement and Construction (EPC)*.

20. PT. Fortune Mate Indonesia Tbk

Sebagai perusahaan terbuka, perusahaan memiliki kewajiban untuk dapat membangun hubungan yang harmonis dengan seluruh pemangku kepentingan; salah satunya adalah pemegang saham hingga paling minor. upaya membangun hubungan ini kemudian tertuang dalam Tata kelola perusahaan yang Baik, atau Good Corporate Governance (GCG), dengan 5

(lima) prinsip dasar yaitu transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi, dan kewajaran. Penerapan dilakukan mulai dari pemenuhan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku melalui perangkat kebijakan serta pembentukan organ-organ GCG, pengelolaan hubungan kerja antara organ GCG yang tertuang dalam prosedur dan mekanisme GCG, hingga internalisasi dan evaluasi atas kemajuan penerapan prinsip GCG di lingkup perusahaan. Keberadaan 3 (tiga) organ utama, yaitu Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), Dewan Komisaris, dan Direksi, telah disesuaikan dengan undang-undang no. 40 Tahun 2007 tentang perseroan Terbatas, serta anggaran Dasar perusahaan. kemitraan strategis melalui pengawasan yang dilakukan oleh Dewan komisaris dan seluruh organ pendukungnya berdampak positif pada pengelolaan perusahaan hingga menjadi lebih berimbang. RUPS yang memberikan forum bagi pemegang saham hingga pemegang saham minoritas untuk dapat mengambil keputusan strategis juga turut mendorong praktik penerapan prinsip GCG yang berlandaskan pada pemenuhan hak para pemegang saham sebagai salah satu pemangku kepentingan perusahaan.

21. PT. Greenwood Sejahtera Tbk

Greenwood Sejahtera Tbk (GWSA) didirikan tanggal 16 April 1990 dengan kantor pusat Greenwood berlokasi di Jl. K.H. Mas Mansyur Kav. 126, Tanah Abang, Jakarta Pusat. Saham dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia pada tanggal 23 Desember 2011. Komisaris Utama Ang Andri Pribadi dan Direktur Utama Harry Gunawan Ho. Pemegang saham Greenwood

Sejahtera Tbk, antara lain: PT Prima Permata Sejahtera (56,25%) dan PT Kencana Graha Nusamandiri 61 (23,24%). Ruang lingkup kegiatan GWSA adalah berusaha dalam bidang pembangunan dan pengembangan, investasi, perdagangan, perindustrian, jasa dan angkutan.

22. PT. Dafam Property Indonesia Tbk

PT. Dafam Property Indonesia Tbk, Dafam Hotel Management / DHM adalah jaringan group perhotelan terkemuka di Indonesia dan telah mengoperasikan 24 hotel yang tersebar di berbagai kota di Indonesia, salah satunya yaitu Hotel Dafam Semarang. Soleh Dahlan merupakan owner dari PT. Dafam Hotel Management beliau menjabat sebagai pimpinan dan president komisaris Dafam Group sejak tahun 2012, sedangkan Hotel Dafam Semarang sendiri didirikan oleh Billy Dahlan dan Andry Irawan. Dafam Hotel Management sendiri menerapkan tema hotel khas lokal dimana pendekatan lokal di setiap kota dengan cara berbeda, termasuk Hotel Dafam Semarang memanjakan tamu-tamunya baik tamu dari dalam dan luar Kota Semarang dengan suasana khas lokal dari Kota Semarang budaya lokal, makanan lokal seperti sarapan pagi hampir 70% menu sarapan pagi pada Hotel Dafam Semarang adalah makanan khas dari Kota Semarang, pajangan aksesoris, musik dan lain sebagainya.

23. PT Indonesian Prima Property Tbk

PT Indonesia Prima Property Tbk (OMRE) didirikan dengan nama PT Triyasa Tamihan pada 23 April 1983 dan mulai beroperasi secara komersial

pada bulan April 1983. Kantor pusat OMRE berlokasi di Gedung Capital Place, Lantai 5, Jl. Jend. Gatot Subroto Kav. 18, Jakarta 12710 – Indonesia.

OMRE beberapa kali melakukan perubahan nama, antara lain:

- a. PT Triyasa Tamihan, 23-Apr-1983
- b. PT Ometraco Realty, 1990
- c. PT Indonesia Prima Property Tbk, 1996.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan OMRE meliputi bidang persewaan perkantoran, pusat perbelanjaan (ruang pertokoan), apartemen, hotel dan pembangunan perumahan beserta segala fasilitasnya. Kegiatan usaha OMRE dijalankan melalui anak usahanya, meliputi persewaan perkantoran (Wisma Sudirman dan Annex di Jakarta), Apartemen (Puri Casablanca di Jakarta), Hotel (Novotel Surabaya dan Grand Tropic di Jakarta), pusat perbelanjaan (Blok M Mall di Jakarta dan Parahyangan Plaza di Bandung) dan perumahan (Bukit Tiara Tangerang).

4.2 Data dan Deskripsi Hasil Penelitian

4.2.1 Profitabilitas (X_1)

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba pada masa mendatang dan merupakan indikator dari keberhasilan operasi perusahaan. Dalam penelitian ini profitabilitas diprosikan dengan Net Profit Margin (Margin Laba Bersih). Net Profit Margin (Margin Laba Bersih) merupakan rasio perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan penjualan bersih. Net profit margin adalah rasio yang digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam

menghasilkan keuntungan bersih setelah dipotong pajak. Semakin tinggi net profit margin, maka semakin baik kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan tertentu sehingga perusahaan dinilai sebagai perusahaan yang efisien. Sebaliknya, jika semakin rendah net profit margin maka semakin buruk kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan sehingga perusahaan cenderung 18 dinilai tidak efisien. Rasio atau pedoman yang baik adalah $> 5 \%$.

Rumus untuk mencari Net Profit Margin adalah sebagai berikut:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan Bersih}} \mathbf{100\%}$$

Sumber: Samsul, Mohammad. 2015. Pasar Modal dan Portofolio

Tabel 4.1
Data Profitabilitas

No	Kode Perusahaan	2019	2020	2021
1	APLN	1,06	0,92	1,15
2	BAPA	27,36	-0,36	0,06
3	BIKA	-7,44	3,31	-10,26
4	BKDP	-16,53	-15,50	0,64
5	CITY	25,45	1,00	0,09
6	DMAS	4,86	4,10	0,22
7	EMDE	-22,29	-9,69	3,48
8	BAPI	-23,70	-17,45	0,46
9	DADA	19,08	30,26	0,74
10	DART	-12,71	-7,28	1,28
11	INPP	-3,04	-11,94	0,33
12	JGLE	-19,47	-18,39	0,62
13	KIJA	44,69	13,83	0,95
14	KOTA	-1,75	-4,32	0,24
15	MMLP	20,55	-64,69	0,17
16	POSA	-17,25	-0,91	6,88
17	PPRO	18,28	42,72	3,09
18	WIKA	7,33	51,68	3,09
19	WSKT	28,30	-1,75	5,37
20	FMII	23,08	-42,21	0,39
21	GWSA	55,14	-12,18	0,08
22	DFAM	13,75	-5,70	2,77
23	OMRE	-62,66	-15,92	0,04

4.2.2 Likuiditas (X_2)

Likuiditas merupakan rasio yang mengukur berkaitan kemampuan suatu perusahaan dalam melunasi utang ketika jatuh tempo. Tujuan adanya rasio likuiditas dalam perusahaan berguna untuk menganalisis dan mengetahui seberapa banyak utang yang akan jatuh tempo guna dapat dilakukan pembayaran secara tepat waktu. Variabel ini diprosikan dengan Rasio Lancar (*current ratio*).

Rasio lancar (*Current Ratio*) Rasio lancar merupakan rasio untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya atau hutang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan dengan aktiva lancar yang dimilikinya, yaitu dengan perbandingan antara jumlah aktiva lancar dengan hutang lancar.

Rumus *Current Ratio* Sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

Tabel 4.2
Data Likuiditas

No	Kode Perusahaan	2019	2020	2021
1	APLN	3,19	3,63	1,54
2	BAPA	0,20	-39,27	2,03
3	BIKA	-0,21	-0,77	2,00
4	BKDP	-0,88	-1,59	0,51
5	CITY	0,26	5,90	1,59
6	DMAS	0,50	0,51	4,18
7	EMDE	-0,21	-0,66	0,92
8	BAPI	-1,00	-1,85	0,36
9	DADA	0,05	0,12	5,50
10	DART	-0,57	-1,23	0,80
11	INPP	-2,31	-1,22	1,35
12	JGLE	-0,39	-1,26	1,00
13	KIJA	0,06	0,19	2,22
14	KOTA	-11,15	-43,92	0,54
15	MMLP	0,82	-0,26	0,59
16	POSA	-0,20	-2,28	0,84
17	PPRO	0,15	0,05	1,08
18	WIKA	0,10	0,02	5,26
19	WSKT	0,03	-0,59	3,07
20	FMII	3,23	-0,29	0,11
21	GWSA	0,17	-17,70	1,17
22	DFAM	0,04	-0,16	5,65
23	OMRE	-0,38	-3,07	0,45

4.2.3 Solvabilitas (X_3)

Rasio solvabilitas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi segala kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dilikuidasi. Perusahaan yang mempunyai aktiva/kekayaan yang cukup untuk membayar semua hutang hutangnya disebut perusahaan yang solvable, sedang yang tidak disebut insolvable. Perusahaan yang solvabel belum tentu ilikuid , demikian juga sebaliknya yang insolvable belum tentu ilikuid. Variabel ini diproksikan dengan Total Debt to Total Assets Ratio (DAR).

Rasio yang biasa disebut dengan rasio hutang (debt ratio) ini mengukur prosentase besarnya dana yang berasal dari hutang. Hutang yang dimaksud adalah semua hutang yang dimiliki oleh perusahaan baik yang berjangka pendek maupun yang berjangka panjang. Kreditor lebih menyukai debt ratio yang rendah sebab tingkat keamanan dananya menjadi semakin baik. Untuk mengukur besarnya rasio hutang ini digunakan rumus:

$$\text{Debt to Total Assets Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Tabel 4.3
Data Solvabilitas

No	Kode Perusahaan	2019	2020	2021
1	APLN	0,31	1,15	1,54
2	BAPA	0,57	0,06	2,03
3	BIKA	0,57	-10,26	2,00
4	BKDP	0,19	0,64	0,51
5	CITY	0,38	0,09	1,59
6	DMAS	0,24	0,22	4,18
7	EMDE	0,44	3,48	0,92
8	BAPI	0,45	0,46	0,36
9	DADA	0,48	0,74	5,50
10	DART	0,34	1,28	0,80
11	INPP	0,14	0,33	1,35
12	JGLE	1,30	0,62	1,00
13	KIJA	0,06	0,95	2,22
14	KOTA	2,84	0,24	0,54
15	MMLP	0,62	0,17	0,59
16	POSA	0,14	6,88	0,84
17	PPRO	0,17	3,09	1,08
18	WIKA	1,78	3,09	5,26
19	WSKT	0,40	5,37	3,07
20	FMII	1,40	0,39	0,11
21	GWSA	1,08	0,08	1,17
22	DFAM	0,26	2,77	5,65
23	OMRE	0,58	0,04	0,45

4.2.4 Struktur Modal (X_4)

Struktur modal (*capital structure*) adalah ukuran keuangan antara utang jangka pendek, utang jangka panjang dan modal sendiri dalam suatu kegiatan perusahaan. Struktur modal dapat menjadi masalah yang penting pada perusahaan karena baik atau buruknya struktur modal akan berpengaruh secara langsung pada finansial perusahaan. Menurut Halim (2007), struktur modal adalah perimbangan jumlah hutang jangka pendek yang bersifat tetap, hutang jangka panjang, saham

preferen dan saham biasa. Variabel ini diproksikan yaitu Debt Equity Ratio (DER).

Perbandingan antara utang dan ekuitas dikenal dengan istilah rasio *leverage*. Rasio leverage dievaluasi dengan rumus rasio utang terhadap ekuitas (*debt-to-equity ratio*). Semakin tinggi rasio ini berarti modal sendiri semakin sedikit dibanding dengan hutangnya. Bagi perusahaan sebaiknya, besarnya hutang tidak boleh melebihi modal sendiri agar beban tetapnya tidak terlalu tinggi. Semakin kecil rasio ini semakin baik. Maksudnya, semakin kecil porsi hutang terhadap modal, semakin aman. Rumusnya:

$$Debt\ to\ Equity\ Ratio = \frac{Jumlah\ Kewajiban/Liabilitas}{Total\ Ekuitas\ Pemegang\ Saham}$$

Tabel 4.4
Data Struktur Modal

No	Kode Perusahaan	2019	2020	2021
1	APLN	0,22	1,30	1,78
2	BAPA	3,48	0,06	0,40
3	BIKA	0,46	2,84	1,40
4	BKDP	0,74	0,62	1,08
5	CITY	1,28	0,14	0,26
6	DMAS	0,33	0,17	0,58
7	EMDE	0,62	1,78	0,93
8	BAPI	0,95	0,40	0,15
9	DADA	0,24	1,40	0,17
10	DART	0,17	1,08	3,04
11	INPP	6,88	0,26	2,98
12	JGLE	3,09	0,58	0,17
13	KIJA	3,09	0,93	6,88
14	KOTA	5,37	0,15	3,09
15	MMLP	0,39	0,17	3,09
16	POSA	0,08	3,04	5,37
17	PPRO	2,77	2,98	0,39
18	WIKA	0,04	2,23	0,22
19	WSKT	1,15	3,21	3,48
20	FMII	0,06	0,00	0,46
21	GWSA	0,26	0,09	0,74
22	DFAM	0,64	2,54	1,28
23	OMRE	0,09	0,12	0,33

4.2.5 Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan perusahaan adalah unsur yang berkaitan secara langsung dengan pengukuran kinerja perusahaan yang disajikan pada laporan laba rugi , penghasilan bersih seringkali digunakan sebagai ukuran kinerja atau sebagian dasar bagi ukuran lainnya. Menurut (Kasmir, 2017) Rasio ini melihat pada beberapa asset kemudian menentukan berapa tingkat aktivitas aktiva-aktiva tersebut pada tingkat kegiatan tertentu. Aktivitas yang rendah pada

tingkat penjualan tertentu akan mengakibatkan semakin besarnya dana kelebihan yang tertanam pada aktiva-aktiva tersebut. Variabel ini diproksikan dengan rasio perputaran total aktiva. Sama seperti halnya rasio perputaran aktiva tetap, rasio ini menghitung efektivitas penggunaan total aktiva. Rasio yang tinggi biasanya menunjukkan manajemen yang baik, sebaliknya rasio yang rendah harus membuat manajemen mengevaluasi strategi, pemasarannya, dan pengeluaran investasi atau modalnya.

Rasio perputaran total aktiva menggunakan rumus:

$$\text{Perputaran Total Aktiva} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Sumber: Samsul, Mohammad. 2015. Pasar Modal dan Portofolio

Tabel 4.5
Data Kinerja Keuangan

No	Kode Perusahaan	2019	2020	2021
1	APLN	1,54	2,0	1,78
2	BAPA	2,03	0,8	0,40
3	BIKA	2,00	0,5	1,40
4	BKDP	0,51	0,3	1,08
5	CITY	1,59	1,9	0,26
6	DMAS	4,18	4,7	1,54
7	EMDE	0,92	0,4	0,74
8	BAPI	0,36	0,3	1,28
9	DADA	5,50	1,9	0,33
10	DART	0,80	0,6	0,62
11	INPP	1,35	0,6	0,95
12	JGLE	1,00	0,3	0,24
13	KIJA	2,22	2,4	0,17
14	KOTA	0,54	0,1	2,98
15	MMLP	0,59	0,6	2,23
16	POSA	0,84	0,7	3,21
17	PPRO	1,08	1,3	0,00
18	WIKA	5,26	2,9	0,09
19	WSKT	3,07	1,8	2,98
20	FMII	0,06	0,00	0,46
21	GWSA	0,26	0,09	0,74
22	DFAM	0,64	2,54	1,28
23	OMRE	0,09	0,12	0,33

4.3 Analisis Hasil Penelitian dan Pengujian Hipotesis

1. Uji Asumsi Klasik

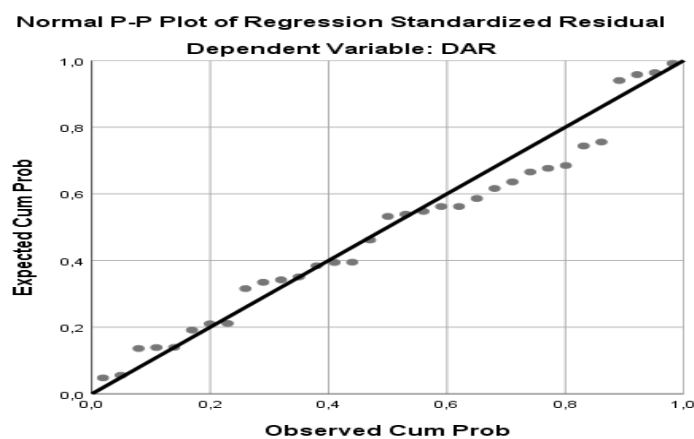
Uji asumsi klasik merupakan tahapan pertama sebelum dilakukan perhitungan regresi untuk mengetahui variabel independen merespon dependen.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas data ialah langkah awal yang harus dilakukan setiap melakukan analisis *multivariate*. Tujuan uji normalitas untuk menguji

apakah dalam model regresi variabel bebas dan variabel terikat keduanya memiliki distribusi normal atau tidak. Pengujian ini menggunakan grafik normal probability p-plot.

Gambar 4.1.
Hasil Uji Normalitas (PP Plot)



Sumber : Hasil Output SPSS, data diolah (2023).

Berdasarkan gambar 4.1 diatas dapat diartikan bahwa nilai plot yang berada pada grafik normal menunjukkan bahwa normalitas residual dari persamaan regresi terdistribusi normal karena titik-titik mengikuti garis PP Plot.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen)

Tabel 4.6.
Hasil Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Coefficients Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	,272	,030		8,989	,000		
	NPM	-,083	,052	-,063	-1,601	,121	,838	1,194
	CR	-,029	,007	-,239	-4,355	,000	,425	2,354
	DAR	-,009	,069	-,005	-,130	,897	,834	1,200
	DER	,257	,018	,796	14,558	,000	,427	2,341

a. Dependent Variable: DAR

Sumber : Hasil Output SPSS, data diolah (2023).

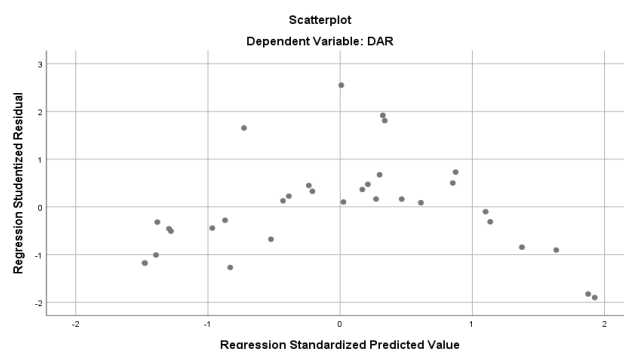
Pada tabel 4.1 hasil pengujian multikolinieritas diatas menunjukkan bahwa nilai VIF dari variabel independen Profitabilitas (X1) = 1,194 < 10, Likuiditas (X2) = 2,354 < 10, Solvabilitas (X3) = 1,200 < 10, Struktur Modal (X4) = 3,341 < 10. Dari semua variabel nilai VIF lebih kecil dari 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa data diatas tidak terjadi multikolinieritas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji pada model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari suatu residual dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Untuk menguji ada atau tidaknya heteroskedastisitas ini dapat dilakukan dengan melihat pada Scatter Plot

apakah menyebar atau membentuk pola tertentu pada residualnya. Jika tidak menyebar dan membentuk suatu pola maka terjadi heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas atau terjadi Homoskedastisitas.

Gambar 4.2.
Hasil Uji Heterokedastisitas



Sumber : Hasil Output SPSS, data diolah (2023)

d. Uji Autokorelasi

Uji ini digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi yaitu korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Sehingga uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah ada korelasi variabel yang ada di dalam model prediksi dengan perubahan waktu model regresi yang bebas dari autokorelasi adalah model regresi yang baik. Pada penelitian ini digunakan untuk uji Durbin Watson untuk menguji apakah terjadi autokorelasi atau tidak. Dikatakan tidak terdapat autokorelasi jika nilai $DW > DU$ dan $(4-DW) > DU$ atau bisa dinotasikan dengan $(4-DW) > DU < DW$. Hasil uji autokorelasi dapat dilihat pada tabel 4.3 di bawah ini :

Tabel 4.7.
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,982 ^a	,964	,959	,03181	1,149
a. Predictors: (Constant), NPM, CR, DAR, DER					
b. Dependent Variable: PTA					

Sumber : Hasil Output SPSS, data diolah (2023).

Berdasarkan tabel pengujian diatas diperoleh nilai Durbin Watson (DW) sebesar 1,149. Untuk memperoleh nilai DU dapat dilihat pada tabel Durbin Watson, dimana jumlah sampel (n) yaitu 69 dan jumlah variabel (k) yaitu 5 maka diperoleh nilai DU sebesar 1,8128. Jadi dari perhitungan yang telah dilakukan diperoleh nilai $2,851 > 1,8128$ yang berarti tidak terjadi autokorelasi sehingga model regresi dapat dikatakan baik.

4. Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 4.8.
Hasil Uji Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,272	,030		8,989	,000
	NPM	-,083	,052	-,063	-1,601	,121
	CR	-,029	,007	-,239	-4,355	,000
	DAR	-,009	,069	-,005	-,130	,897
	DER	,257	,018	,796	14,558	,000

a. Dependent Variable: PTA

Sumber : Hasil Output SPSS, data diolah (2023).

Dari data yang diperoleh, didapat persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

$$Y = 0,272 - 0,083X_1 - 0,029X_2 - 0,009 X_3 + 0,257 X_4 + e$$

Persamaan regresi linier berganda diatas dapat diartikan bahwa:

1. Koefisien regresi variabel profitabilitas sebesar -0,893 dapat diartikan jika setiap kenaikan variabel profitabilitas sebesar satu persen (1%) maka akan menurunkan presentase indeks kinerja keuangan sebesar 8,3% dengan asumsi variabel lain konstan.
2. Koefisien regresi variabel *likuiditas* sebesar -0,029 dapat diartikan jika setiap kenaikan variabel *likuiditas* sebesar satu persen (1%) maka akan menurunkan presentase indeks struktur modal sebesar 2,9% dengan asumsi variabel lain konstan.
3. Koefisien regresi variabel solvabilitas sebesar -0,009 dapat diartikan jika setiap kenaikan variabel solvabilitas sebesar satu persen (1%) maka akan menurunkan presentase indeks struktur modal sebesar 0,9% dengan asumsi variabel lain konstan.
4. Koefisien regresi variabel struktur modal sebesar 0,257 dapat diartikan jika setiap kenaikan variabel struktur modal sebesar satu persen (1%) maka akan meningkatkan presentase indeks struktur modal sebesar 25,7% dengan asumsi variabel lain konstan.

5. Konstanta sebesar 0,272 hal ini berarti jika nilai variabel profitabilitas, *likuiditas*, solvabilitas dan struktur modal sama dengan nol, maka nilai struktur kinerja keuangannya sebesar 27% (27 persen).

Dalam analisis regresi berganda, peneliti menggunakan beberapa kegiatan uji yaitu

a. Uji Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui deskripsi variabel penelitian yaitu profitabilitas, *likuiditas*, solvabilitas, struktur modal dan Kinerja keuangan. Nilai yang dilihat dari statistik deskriptif adalah rata-rata (*mean*), maksimum, minimum dan standar deviasi. Statistik deskriptif seluruh variabel penelitian dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.9.
Hasil Uji Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
NPM	69	-,22	,35	,0733	,11916
CR	69	,99	5,11	2,2885	1,30639
DAR	69	-,02	,47	,0994	,08989
DER	69	,16	1,83	,7952	,48802
PTA	69	,14	,65	,4030	,15733
Valid N (listwise)	69				

Sumber : Hasil Output SPSS, data diolah (2023).

Berdasarkan hasil output pengujian statistik deskriptif dengan SPSS Ver.25 pada tabel 4.4. dapat diketahui bahwa :

1. Hasil analisis dengan menggunakan statistik deskriptif terhadap variabel profitabilitas (X1) menunjukkan nilai minimum sebesar -0,22 nilai maksimum sebesar 0,35 dengan rata-rata sebesar 0,0733 dan standar deviasi sebesar 0,11916.
2. Hasil analisis dengan menggunakan statistik deskriptif terhadap variabel likuiditas (X2) menunjukkan nilai minimum sebesar 0,99 nilai maksimum sebesar 5,11 dengan rata-rata sebesar 2,2885 dan standar deviasi sebesar 1,30639.
3. Hasil analisis dengan menggunakan statistik deskriptif terhadap variabel solvabilitas (X3) menunjukkan nilai minimum sebesar -0,02 nilai maksimum sebesar 0,47 dengan rata-rata sebesar 0,0994 dan standar deviasi sebesar 0,08989.
4. Hasil analisis dengan menggunakan statistik deskriptif terhadap variabel struktur modal (X4) menunjukkan nilai minimum sebesar 0,16 nilai maksimum sebesar 1,83 dengan rata-rata sebesar 0,7952 dan standar deviasi sebesar 0,48802.
5. Hasil analisis dengan menggunakan statistik deskriptif terhadap variabel struktur modal (Y) menunjukkan nilai minimum sebesar 0,14 nilai maksimum sebesar 0,65 dengan rata-rata sebesar 0,4030 dan standar deviasi sebesar 0,15733.

5. Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji T)

Pada uji hipotesis ini menggunakan uji T dipergunakan untuk mengukur tingkat pengaruh signifikan secara parsial antara variabel independen meliputi Profitabilitas (X1), Likuiditas (X2), Solvabilitas (X3), dan Struktur Modal (X4) terhadap variabel dependen yaitu Kinerja Keuangan (Y). Adapun pengujian uji t adalah sebagai berikut :

Dengan $df = n - k - 1$, $33 - 5 - 1 = 27$ sehingga diperoleh t tabel (0,05;27) sebesar 2,71948. Nilai t hitung yang diperoleh dari hasil pengolahan SPSS disajikan pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.10
Hasil Uji T (Uji Parsial)
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	T	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients		
				Beta		
1	(Constant)	,272	,030		8,989	,000
	NPM	-,083	,052	-,063	-1,601	,121
	CR	-,029	,007	-,239	-4,355	,000
	DAR	-,009	,069	-,005	-,130	,897
	DER	,257	,018	,796	14,558	,000

a. Dependent Variable: PTA

Sumber : Hasil Output SPSS, data diolah (2023).

Dari tabel diatas dapat dijelaskan bahwa:

1. Variabel Profitabilitas (X1)

Sesuai dengan hasil penghitungan Uji T yang dilakukan dengan bantuan SPSS diatas, variabel Profitabilitas (X1) diperoleh nilai t hitung -1,601 dan t tabel 2,777068 dengan tingkat signifikan 0,121. Karena nilai t hitung lebih besar dari t tabel yaitu $-1,601 < 2,777068$ dengan tingkat signifikan $0,121 > 0,05$ yang dimana H_a ditolak dan H_0 diterima. Maka variabel Profitabilitas (X1) tidak berpengaruh terhadap variabel Kinerja Keuangan (Y).

2. Variabel *Likuiditas* (X2)

Sesuai dengan hasil penghitungan Uji T yang dilakukan dengan bantuan SPSS diatas, variabel *Likuiditas* (X2) diperoleh nilai t hitung 14,558 dan t tabel 2,777068 dengan tingkat signifikan 0,000. Karena nilai t hitung lebih besar dari t tabel yaitu $14,558 > 2,777068$ dengan tingkat signifikan $0,000 < 0,05$ yang dimana H_a diterima dan H_0 ditolak. Maka variabel *Likuiditas* (X2) berpengaruh positif terhadap variabel Kinerja Keuangan (Y).

3. Variabel Solvabilitas (X3)

Sesuai dengan hasil penghitungan Uji T yang dilakukan dengan bantuan SPSS diatas, variabel Solvabilitas (X3) diperoleh nilai t hitung -0,130 dan t tabel 2,777068 dengan tingkat signifikan 0,897. Karena nilai t hitung lebih besar dari t tabel yaitu $-0,130 < 2,777068$ dengan tingkat signifikan $0,897 > 0,05$ yang dimana H_a

ditolak dan H_0 diterima. Maka variabel Solvabilitas (X_3) tidak berpengaruh terhadap variabel Kinerja Keuangan (Y).

4. Variabel Struktur Modal (X_4)

Sesuai dengan hasil penghitungan Uji T yang dilakukan dengan bantuan SPSS diatas, variabel Struktur Modal (X_4) diperoleh nilai t hitung $-4,355$ dan t tabel $2,777068$ dengan tingkat signifikan $0,000$. Karena nilai t hitung lebih besar dari t tabel yaitu $4,355 > 2,777068$ dengan tingkat signifikan $0,000 < 0,05$ yang dimana H_a diterima dan H_0 ditolak. Maka variabel Struktur Modal (X_4) berpengaruh negatif terhadap variabel Kinerja Keuangan (Y).

b. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel-variabel dependen. Uji Koefisien Determinasi Berganda (R^2) adalah alat analisis untuk mengetahui besarnya sumbangan variabel bebas secara simultan (bersamasama) terhadap naik turunnya variabel terikat. Hasil perhitungan SPSS mengenai analisisnya ditunjukkan oleh tabel di bawah ini :

Tabel 4.11.
Hasil Uji R Square

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,982 ^a	,964	,959	,03181	1,149

Sumber : Hasil Output SPSS, data diolah(2023).

Dari data diatas adapun analisis determinasi berganda diketahui presentase pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat yang ditunjukkan pada nilai R square adalah 0,964 maka koefisien determinasi berganda $0,964 \times 100\% = 96,4\%$ dan sisanya $100\% - 96,4\% = 3,6\%$. Hal ini berarti naik turunnya variabel terikat yaitu Kinerja Keuangan (Y) dipengaruhi oleh variabel bebas yaitu Profitabilitas (X1), Likuiditas (X2), Solvabilitas (X3) dan Struktur Modal (X4) sebesar 96,4%. Sedangkan sisanya sebesar 3,6% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti oleh peneliti.

c. UJI F

Uji f atau uji koefisien regresi secara bersama-sama digunakan untuk menjawab pernyataan-pernyataan apakah variabel independen (NPM, CR, DAR, dan DER) secara simultan bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen (Kinerja Keuangan). Berdasarkan nilai signifikansi (Sig.) dari Output :

1. Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka hipotesis diterima. Maka artinya *Net Profit Margin* (X1), *Current Ratio* (X2), *Debt to Total Assets Ratio* (X3) dan *Debt to Equity Ratio* (X4) secara simultan ada pengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan (Y)

2. Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka hipotesis ditolak. Maka artinya *Net Profit Margin* (X1), *Current Ratio* (X2), *Debt to Total Assets Ratio* (X3) dan *Debt to Equity Ratio* (X4) secara simultan ada pengaruh yang tidak signifikan terhadap Kinerja Keuangan (Y)

Tabel 4.12.
Hasil Uji F (Simultan)
d. ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,764	4	,191	188,748	,000 ^b
	Residual	,028	28	,001		
	Total	,792	32			

a. Dependent Variable: PTA

b. Predictors: (Constant), CR, NPM, DAR, DER

Sumber : Hasil Output SPSS, data diolah(2023).

Berdasarkan tabel output SPSS di atas “Anova” diketahui nilai signifikan (Sig) sebesar $0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima atau dengan kata lain NPM (X1), CR (X2), DAR (X3) dan DER (X4) secara simultan bersama-sama ada pengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan (Y)

e. Uji Dominan

Uji dominan dilakukan untuk mencari variabel bebas mana yang paling berpengaruh terhadap variabel terikat, jika dibandingkan dengan beberapa variabel bebas lainnya. Untuk mengetahui variabel dominan ini

dapat diketahui dengan melihat nilai koefisien beta serta dari nilai t hitung yang paling besar.

Tabel 4.13.
Hasil Uji Dominan
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	T	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients		
1	(Constant)	,272	,030		8,989	,000
	NPM	-,083	,052	-,063	-1,601	,121
	CR	-,029	,007	-,239	-4,355	,000
	DAR	-,009	,069	-,005	-,130	,897
	DER	,257	,018	,796	14,558	,000

a. Dependent Variable: PTA

Sumber : Hasil Output SPSS, data diolah(2023).

Berdasarkan “coefficients” diatas menyatakan bahwa variabel Struktur Modal lebih dominan karna nilai koefisien beta 0,796 dan nilai t nya 14,558 lebih besar dibandingkan variabel Profitabilitas, Likuiditas, dan Solvabilitas.

4.4 Pembahasan

4.4.1 Pengaruh Profitabilitas (X1) Terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan tabel output SPSS “Coefficients” hasil analisis uji t diketahui nilai Signifikansi (Sig) variabel NPM adalah sebesar 0,121. Karena nilai Sig. $0,121 < \text{probabilitas } 0,05$. Artinya tidak ada pengaruh signifikan antara Profitabilitas (X1) terhadap Kinerja Keuangan (Y). Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Retnosari dkk (2019) dan Shofi (2023) karena perusahaan telah menetapkan struktur modalnya

berdasarkan besarnya manfaat (*return*) dan pengorbanan (biaya modal) yang dihasilkan dari penggunaan hutang untuk mendukung operasional perusahaan. Dalam penelitian Setiawati dan Veronica (2020) juga menyebutkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap struktur modal.

Sedangkan hasil penelitian ini juga mendukung dari penelitian Mufida, dkk (2018) yang mengatakan harga profitabilitas menurun karena banyaknya bahan baku yang naik sehingga tidak mencukupi untuk melakukan pembelian aset perusahaan. Sehingga perusahaan membutuhkan modal yang besar untuk bisa melakukan pembangunan tersebut dengan menggunakan tambahan modal diluar sumber dana internal yang dimiliki perusahaan karena jika hanya mengandalkan sumber pendanaan internal saja tidak akan mencukupi

Adapun berdasarkan *trade off theory* perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi lebih memilih menggunakan hutang dalam pemenuhan pendanaan perusahaannya karena adanya manfaat dari penggunaan hutang yang disebabkan oleh biaya bunga nantinya akan dapat dikurangkan dengan pajak perusahaan. Disamping itu profitabilitas yang tidak berpengaruh terhadap struktur modal disebabkan oleh penjualan yang menurun menyebabkan perusahaan mengalami penurunan pendapatan. Penurunan penjualan tersebut disebabkan turunnya permintaan akibat daya beli masyarakat menurun, peraturan baru yang dikeluarkan oleh Bank

Indonesia, serta harga bahan bakar minyak yang naik menjadi faktor utama sektor properti mengalami penurunan penjualan (Alexander, 2015).

4.4.2 Pengaruh Likuiditas (X2) Terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan tabel output SPSS “Coefficients” hasil analisis uji t diketahui nilai Signifikansi (Sig) variabel CR adalah sebesar 0,000. Karena nilai Sig. $0,000 >$ probabilitas $0,05$. Artinya ada pengaruh signifikan antara Likuiditas (X2) terhadap Kinerja Keuangan (Y). Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wardani, dkk. (2018), Retnosari, dkk. (2019), Diana dan Osesoga (2020) dan Haukilo dan Widayawati (2021) karena berdasarkan besarnya manfaat (*return*) dan pengorbanan (biaya modal) yang dihasilkan dari penggunaan hutang untuk mendukung operasional perusahaan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa perusahaan memiliki kemampuan yang sangat baik dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan aktiva lancar yang dimiliki. Nilai current ratio yang tinggi akan menghasilkan laba yang tinggi pula, sehingga dengan aktiva lancar yang tinggi dapat digunakan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan baik. Semakin tinggi rasio ini, maka perusahaan dianggap semakin mampu untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya sehingga akan menarik investor untuk membeli saham perusahaan tersebut dan akan meningkatkan Kinerja Keuangan. Apabila current ratio rendah, maka perusahaan tersebut dapat dikatakan kekurangan modal untuk membayar kewajiban jangka pendek. Namun perusahaan dengan likuiditas yang tinggi belum tentu akan menarik

investor untuk berinvestasi, karena current ratio yang tinggi juga menunjukkan adanya piutang yang tidak tertagih atau persediaan yang tidak terjual, yang akan mempunyai pengaruh buruk terhadap profitabilitas perusahaan. Karena pada umumnya investor lebih menyukai laba (gain) serta menghindari risiko.

4.4.3 Pengaruh Solvabilitas (X3) Terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan tabel output SPSS “Coefficients” hasil analisis uji t diketahui nilai Signifikansi (Sig) variabel Solvabilitas adalah sebesar 0,897. Karena nilai Sig. $0,897 >$ probabilitas 0,05. Artinya tidak ada pengaruh signifikan antara Solvabilitas (X3) terhadap Kinerja Keuangan (Y). Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Retnosari, dkk. (2019), Diana dan Osesoga (2020) dan Shofi (2023) karena jumlah aktiva perusahaan yang dibiayai dengan hutang, karena semakin tinggi rasio ini berarti semakin besar modal pinjaman yang digunakan untuk investasi pada aktiva guna menghasilkan keuntungan bagi perusahaan. Perusahaan dikatakan solvabel jika jumlah aktiva atau kekayaannya tidak cukup untuk membayar semua hutangnya.

Semakin rendah tingkat DAR menandakan semakin sedikit jumlah aset yang diperoleh menggunakan utang. Semakin sedikit jumlah utang mengakibatkan beban utang yang ditanggung juga akan semakin sedikit sehingga dapat memaksimalkan laba yang diperoleh perusahaan. Akan tetapi dalam penelitian ini, solvabilitas (DAR) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal tersebut disebabkan karena

sebagian besar peningkatan utang perusahaan diiringi dengan peningkatan kegiatan produksinya. Dana yang berasal dari utang dapat digunakan oleh perusahaan untuk meningkatkan produksi yang dapat diukur dengan beban pokok penjualan. perusahaan mengusahakan peningkatan kegiatan operasionalnya untuk memperoleh pendapatan dan laba. Hal Hal ini menunjukkan perusahaan yang mengalami peningkatan utang, memanfaatkan dana yang diperoleh untuk meningkatkan kegiatan investasi.

4.4.4 Pengaruh Struktur Modal (X4) Terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan tabel output SPSS “Coefficients” diketahui nilai Signifikansi (Sig) variabel Struktur Modal adalah sebesar 0,176. Karena nilai Sig. $0,176 > \text{probabilitas } 0,05$. Artinya tidak ada pengaruh signifikan antara DER (X2) terhadap Kinerja Keuangan (Y). Sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Tmb DAN Sudjiman (2021), Aprilia dan Yesiana (2021) dan Haukilo dan Widyaswati (2021) yang menyatakan bahwa Debt to Equity Ratio (DER) tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan. pada variabel DER karena tinggi rendahnya DER bukan merupakan faktor yang mempengaruhi minat investor untuk menanamkan modalnya. Tinggi atau rendahnya hutang belum tentu mempengaruhi minat investor untuk menanamkan sahamnya, karena investor melihat dari seberapa besar perusahaan mampu memanfaatkan hutangnya untuk biaya operasional perusahaan tersebut, jika perusahaan berhasil memanfaatkan hutang untuk biaya operasional maka akan memberikan sinyal positif bagi investor

untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut dan Kinerja Keuangan akan naik, sebaliknya jika perusahaan gagal dalam memanfaatkan hutangnya akan memberikan sinyal negatif bagi investor. Dengan hasil penelitian ini investor harus teliti dalam melihat DER pada setiap perusahaan yang akan ditanamkan saham, karena tidak semua perusahaan gagal dalam memanfaatkan hutangnya, ada juga perusahaan yang berhasil dalam memanfaatkan hutangnya untuk biaya operasional perusahaan tersebut sehingga mampu membayar kewajibannya dengan baik

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

1. Variabel Profitabilitas pada penelitian ini tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan. Hal tersebut dibuktikan dari Uji T Parsial variabel output SPSS “Coefficients” yang mempunyai nilai Signifikansi (Sig) sebesar 0,121. Karena nilai Sig. 0,121 > probabilitas 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh signifikan antara Profitabilitas (X1) terhadap Kinerja Keuangan (Y).
2. Variabel Likuiditas pada penelitian ini berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan. Hal tersebut dibuktikan dari Uji T Parsial variabel output SPSS “Coefficients” yang mempunyai nilai Signifikansi (Sig) sebesar 0,000. Karena nilai Sig. 0,000 < probabilitas 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh signifikan antara Likuiditas (X2) terhadap Kinerja Keuangan (Y).
3. Variabel Solvabilitas pada penelitian ini tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan. Hal tersebut dibuktikan dari Uji T Parsial variabel output SPSS “Coefficients” yang mempunyai nilai Signifikansi (Sig) sebesar 0,897. Karena nilai Sig. 0,897 > probabilitas 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh signifikan antara Solvabilitas (X3) terhadap Kinerja Keuangan (Y).
4. Variabel Struktur Modal pada penelitian ini berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan. Hal tersebut dibuktikan dari Uji T Parsial

yabel output SPSS “Coefficients” yang mempunyai nilai Signifikansi (Sig) sebesar 0,000. Karena nilai Sig. 0,000 > probabilitas 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh signifikan antara Struktur Modal (X4) terhadap Kinerja Keuangan (Y).

5. Semua variabel bebas dalam penelitian ini yaitu Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas dan Struktur Modal berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan. Hal tersebut dibuktikan pada Uji f simultan tabel output SPSS “Anova” yang mana nilai Signifikansi (Sig) adalah sebesar 0,000. Karena $0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa Profitabilitas (X1), Likuiditas (X2), Solvabilitas (X3) dan Struktur Modal (X4) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan (Y) dan berdasarkan tabel output SPSS “Model Summary” yang memiliki nilai R Square sebesar 0,964 atau sama dengan 96%. Angka tersebut mengandung arti bahwa variabel Profitabilitas (X1), Likuiditas (X2), Solvabilitas (X3) dan Struktur Modal (X4) secara simultan (bersama-sama) berpengaruh terhadap variabel Kinerja Keuangan (Y) sebesar 96%. Sedangkan sisanya 4% dipengaruhi oleh variabel lain di luar persamaan regresi ini atau variabel yang tidak diteliti.
6. Struktur Modal (X4) berpengaruh secara dominan terhadap Kinerja Keuangan (Y) dibuktikan berdasarkan hasil spss “coefficients” bahwa dinyatakan karna nilai koefisien beta 0,796 dan nilai t nya 14,558 lebih besar dibandingkan variabel Profitabilitas, Likuiditas, dan Solvabilitas

karna nilai koefisien beta 0,796 dan nilai t nya 14,558 lebih besar dibandingkan variabel Profitabilitas, Likuiditas, dan Solvabilitas.

5.2 Saran

Berdasarkan keterbatasan yang terdapat dalam penelitian ini, maka peneliti mengajukan beberapa saran dalam upaya perbaikan penulisan untuk penelitian selanjutnya, antara lain :

1. Perusahaan yang diteliti hanya terfokus pada satu bidang saja yaitu subsektor property & real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), sehingga tidak digeneralisasikan pada jenis industri lain. Untuk penelitian berikutnya disarankan memperbesar sampel perusahaan, tidak hanya terbatas pada perusahaan subsektor property & real estate. Penelitian selanjutnya disarankan bisa menggunakan perusahaan yang berjalan di sektor lainnya.
2. Penelitian selanjutnya sebaiknya menggunakan rentang waktu yang lebih lama dan periode terbaru karena semakin periode lebih lama diharapkan dapat memberikan hasil yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprilia, N., & Yesiama. (2021). Analisis pengaruh arus kas bebas, ukuran perusahaan, struktur modal dan likuiditas terhadap kinerja keuangan. Seminar Nasional & Call For Paper HUBISINTEK 2021.
- As Shofi. N.S. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal Dan Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Sub Sektor Industri Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2016-2021. *Jurnal Ekonomi. Akuntansi dan Manajemen* Vol.2, No.1 Januari 2023 e-ISSN:2962-0813.
- Astutik. E.P., Retnosari & Nilasari. A.P & Hutajulu. (2019). Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur. Universitas Tidar.
- Brigham dan Houston. 2011. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Buku 2. Edisi II. Jakarta : Salemba Empat.
- Diana. L., & Osesoga. M. (2020). Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Manajemen Aset, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Akuntansi Kontemporer (JAKO)*-Vol 12 No 1, Januari 2020.
- Fahmi, Irham. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan ke V. Bandung : Alfabeta.
- Lutifiana, D.E.S. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi : Volume 20 Nomor 2*, Februari 2021.
- Ritonga, S. A., Effendi, I., & Prayudi. (2015). Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Consumer Goods di BEI. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis (JIMBI)* Vol 2(2)2021:86-95.
- Romadona. A.S. (2022). Pengaruh Rasio Solvabilitas Dan Profitabilitas Terhadap Kinerja Keuangan (Suatu Studi pada PT.Indofood CBP Sukses Makmur Tbk yang terdaftar di BEI Periode 2011-2020. Universitas Galuh.
- Sudana, I. M. 2015. *Manajemen Keuangan Perusahaan, Teori Dan Praktik*. Edisi 2. Jakarta: Erlangga.
- Sudana, I.M. 2015. *Manajemen Keuangan Perusahaan. Teori dan Praktik*. Edisi 2. Jakarta : Erlangga.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Cetakan Ke-27. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Cetakan ke-27. Bandung-Alfabeta
- Tamba, R.H., & Sudjiman. (2021). Analisis Pengaruh Struktur Modal Terhadap

Kinerja Keuangan Perusahaan Pada PT. Telkom Tahun 2012-2020. Jurnal Intelektiva Vol 03 No 04, Desember 2021 E-ISSN 2686-5661.

Wardani., Wahjono. S.I., Dahruji., & Mauliddah. N. (2018). Pengaruh Likuiditas dan Solvabilitas terhadap Kinerja Keuangan (Periode 2013-2018) PT. Gudang Garam Tbk. Prosiding Seminar Nasional Ekonomi dan Bisnis 1 Universitas Muhammadiyah Surabaya.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Kartu Bimbingan Skripsi

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Joanico da costa

N.I.M : 1912321029

Program Studi : Akuntansi

Spesialisasi : keuangan

Mulai Memprogram : Bulan Tahun

Judul Skripsi : Pengaruh profitabilitas, Likuiditas, solvabilitas dan struktur modal terhadap kinerja keuangan (studi pada perusahaan properti, dan Real estate yang terdaftar di BEI periode 2019 - 2022)

Pembimbing Utama : Dra. Ec L. Tri Lestari, M. si

Pembimbing Pendamping : Dr. HJ. Siti Rosyafah, Dra. Ec., MM

NO.	TANGGAL BIMBINGAN	MATERI	PEMBIMBING I	PEMBIMBING II
1.	2 Mei 2023	I, II, III Rev		
2	8-5-23	I, II, III Rev	<i>[Signature]</i>	
	11-5-23	Bab I-III Acc	<i>[Signature]</i>	
3.	25-05-23	I, II, III / drs		
	1/7-23	Bab IV+V Rev	<i>[Signature]</i>	
	12-7-23	Bab IV+V Acc	<i>[Signature]</i>	

Surabaya, 28 Februari 2023

Mengetahui

Ketua Program Studi Akuntansi


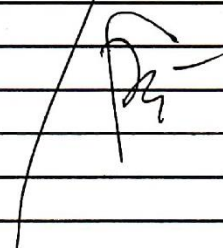
[Signature]
Dr. Arief Rahman, SE, M. si

NIDN. 0722107604


Lampiran 2.

BERITA ACARA REVISI SKRIPSI

Nama : Joanico
 Nomor Induk Mahasiswa : 1912321029
 Acara : **Ujian Skripsi.**
 Tanggal : 20 Juli 2023

No.	Materi Yang Direvisi	Telah Direvisi
①	Hal 36	
②	Hal 103. Daftar pustaka di cek lagi	
③	Hal 33	

Surabaya, 26-07-2023
 Pengesahan
 Acc. Revisi


 NIDN. A. Fattal
0707055701

Lampiran 3. Data Tabulasi

Kode Perusahaan	Net Profit Margin				Kode Perusahaan	Likuiditas			
	2019	2020	2021	Rata-rata		2019	2020	2021	Rerata
APLN	1.06	0.92	1.15	1.043333	APLN	3.19	3.63	1.54	2.786667
BAPA	27.36	-0.36	0.06	9.02	BAPA	0.2	-39.27	2.03	-12.3467
BIKA	-7.44	3.31	-10.26	-4.79667	BIKA	-0.21	-0.77	2	0.34
BKDP	-16.53	-15.5	0.64	-10.4633	BKDP	-0.88	-1.59	0.51	-0.65333
CITY	25.45	1	0.09	8.846667	CITY	0.26	5.9	1.59	2.583333
DMAS	4.86	4.1	0.22	3.06	DMAS	0.5	0.51	4.18	1.73
EMDE	-22.29	-9.69	3.48	-9.5	EMDE	-0.21	-0.66	0.92	0.016667
BAPI	-23.7	-17.45	0.46	-13.5633	BAPI	-1	-1.85	0.36	-0.83
DADA	19.08	30.26	0.74	16.69333	DADA	0.05	0.12	5.5	1.89
DART	-12.71	-7.28	1.28	-6.23667	DART	-0.57	-1.23	0.8	-0.33333
INPP	-3.04	-11.94	0.33	-4.88333	INPP	-2.31	-1.22	1.35	-0.72667
JGLE	-19.47	-18.39	0.62	-12.4133	JGLE	-0.39	-1.26	1	-0.21667
KIJA	44.69	13.83	0.95	19.82333	KIJA	0.06	0.19	2.22	0.823333
KOTA	-1.75	-4.32	0.24	-1.94333	KOTA	-11.15	-43.92	0.54	-18.1767
MMLP	20.55	-64.69	0.17	-14.6567	MMLP	0.82	-0.26	0.59	0.383333
POSA	-17.25	-0.91	6.88	-3.76	POSA	-0.2	-2.28	0.84	-0.54667
PPRO	18.28	42.72	3.09	21.36333	PPRO	0.15	0.05	1.08	0.426667
WIKA	7.33	51.68	3.09	20.7	WIKA	0.1	0.02	5.26	1.793333
WSKT	28.3	-1.75	5.37	10.64	WSKT	0.03	-0.59	3.07	0.836667
FMII	23.08	-42.21	0.39	-6.24667	FMII	3.23	-0.29	0.11	1.016667
GWSA	55.14	-12.18	0.08	14.34667	GWSA	0.17	-17.7	1.17	-5.45333
DFAM	13.75	-5.7	2.77	3.606667	DFAM	0.04	-0.16	5.65	1.843333
OMRE	-62.66	-15.92	0.04	-26.18	OMRE	-0.38	-3.07	0.45	-1

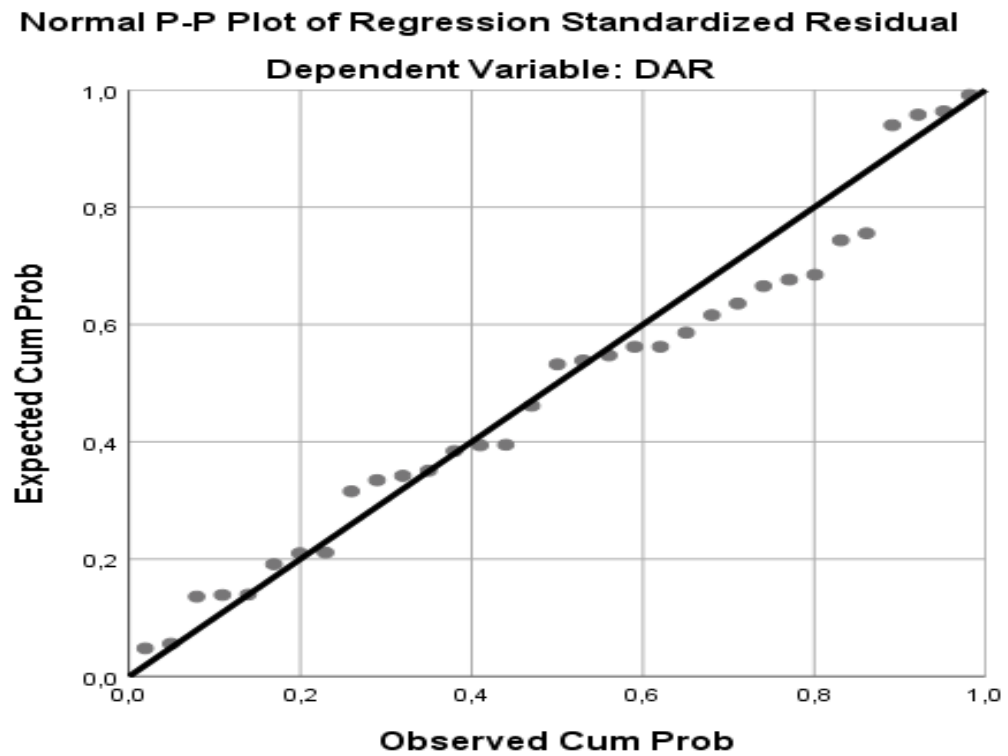
Kode Perusahaan	Solvabilitas				Kode Perusahaan	Struktural Modal			
	2019	2020	2021	Rata- rata		2019	2020	2021	Rata- rata
APLN	0.31	1.15	1.54	1	APLN	0.22	1.3	1.78	1.1
BAPA	0.57	0.06	2.03	0.886667	BAPA	3.48	0.06	0.4	1.313333
BIKA	0.57	-10.26	2	-2.563333	BIKA	0.46	2.84	1.4	1.566667
BKDP	0.19	0.64	0.51	0.446667	BKDP	0.74	0.62	1.08	0.813333
CITY	0.38	0.09	1.59	0.686667	CITY	1.28	0.14	0.26	0.56
DMAS	0.24	0.22	4.18	1.546667	DMAS	0.33	0.17	0.58	0.36
EMDE	0.44	3.48	0.92	1.613333	EMDE	0.62	1.78	0.93	1.11
BAPI	0.45	0.46	0.36	0.423333	BAPI	0.95	0.4	0.15	0.5
DADA	0.48	0.74	5.5	2.24	DADA	0.24	1.4	0.17	0.603333
DART	0.34	1.28	0.8	0.806667	DART	0.17	1.08	3.04	1.43
INPP	0.14	0.33	1.35	0.606667	INPP	6.88	0.26	2.98	3.373333
JGLE	1.3	0.62	1	0.973333	JGLE	3.09	0.58	0.17	1.28
KIJA	0.06	0.95	2.22	1.076667	KIJA	3.09	0.93	6.88	3.633333
KOTA	2.84	0.24	0.54	1.206667	KOTA	5.37	0.15	3.09	2.87
MMLP	0.62	0.17	0.59	0.46	MMLP	0.39	0.17	3.09	1.216667
POSA	0.14	6.88	0.84	2.62	POSA	0.08	3.04	5.37	2.83
PPRO	0.17	3.09	1.08	1.446667	PPRO	2.77	2.98	0.39	2.046667
WIKA	1.78	3.09	5.26	3.376667	WIKA	0.04	2.23	0.22	0.83
WSKT	0.4	5.37	3.07	2.946667	WSKT	1.15	3.21	3.48	2.613333
FMII	1.4	0.39	0.11	0.633333	FMII	0.06	0	0.46	0.173333
GWSA	1.08	0.08	1.17	0.776667	GWSA	0.26	0.09	0.74	0.363333
DFAM	0.26	2.77	5.65	2.893333	DFAM	0.64	2.54	1.28	1.486667
OMRE	0.58	0.04	0.45	0.356667	OMRE	0.09	0.12	0.33	0.18

Kode Perusahaan	Kinerja Keuangan			
	2019	2020	2021	Rata-rata
APLN	1.54	2	1.78	1.773333
BAPA	2.03	0.8	0.4	1.076667
BIKA	2	0.5	1.4	1.3
BKDP	0.51	0.3	1.08	0.63
CITY	1.59	1.9	0.26	1.25
DMAS	4.18	4.7	1.54	3.473333
EMDE	0.92	0.4	0.74	0.686667
BAPI	0.36	0.3	1.28	0.646667
DADA	5.5	1.9	0.33	2.576667
DART	0.8	0.6	0.62	0.673333
INPP	1.35	0.6	0.95	0.966667
JGLE	1	0.3	0.24	0.513333
KIJA	2.22	2.4	0.17	1.596667
KOTA	0.54	0.1	2.98	1.206667
MMLP	0.59	0.6	2.23	1.14
POSA	0.84	0.7	3.21	1.583333
PPRO	1.08	1.3	0	0.793333
WIKA	5.26	2.9	0.09	2.75
WSKT	3.07	1.8	2.98	2.616667
FMI	0.06	0	0.46	0.173333
GWSA	0.26	0.09	0.74	0.363333
DFAM	0.64	2.54	1.28	1.486667
OMRE	0.09	0.12	0.33	0.18

Lampiran 4. Output SPSS

Lampiran 1. Tabulasi Data

Uji Normalitas

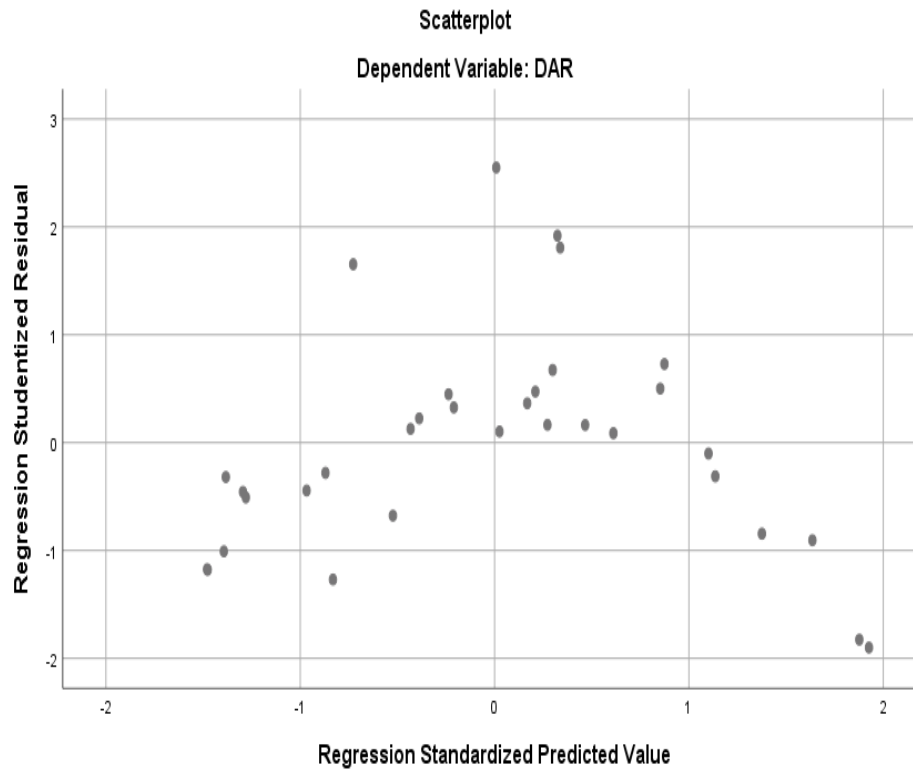


Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	,272	,030		8,989	,000		
	NPM	-,083	,052	-,063	-1,601	,121	,838	1,194
	CR	-,029	,007	-,239	-4,355	,000	,425	2,354
	DAR	-,009	,069	-,005	-,130	,897	,834	1,200
	DER	,257	,018	,796	14,558	,000	,427	2,341

a. Dependent Variable: DAR

Uji Heterokedastisitas



Uji Autokorelasi

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,982 ^a	,964	,959	,03181	1,149
a. Predictors: (Constant), NPM, CR, DAR, DER					
b. Dependent Variable: PTA					

Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,272	,030		8,989	,000
	NPM	-,083	,052	-,063	-1,601	,121
	CR	-,029	,007	-,239	-4,355	,000
	DAR	-,009	,069	-,005	-,130	,897
	DER	,257	,018	,796	14,558	,000

a. Dependent Variable: PTA

Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
NPM	69	-,22	,35	,0733	,11916
CR	69	,99	5,11	2,2885	1,30639
DAR	69	-,02	,47	,0994	,08989
DER	69	,16	1,83	,7952	,48802
PTA	69	,14	,65	,4030	,15733
Valid N (listwise)	69				

Hasil Uji T (Uji Parsial)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,272	,030		8,989	,000
	NPM	-,083	,052	-,063	-1,601	,121
	CR	-,029	,007	-,239	-4,355	,000
	DAR	-,009	,069	-,005	-,130	,897
	DER	,257	,018	,796	14,558	,000

a. Dependent Variable: PTA

Uji R Square

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,982 ^a	,964	,959	,03181	1,149

a. Predictors: (Constant), NPM, CR, DAR, DER

b. Dependent Variable: PTA

Hasil Uji F (Simultan)

a. ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,764	4	,191	188,748	,000 ^b
	Residual	,028	28	,001		
	Total	,792	32			

Uji Dominan

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,272	,030		8,989	,000
	NPM	-,083	,052	-,063	-1,601	,121
	CR	-,029	,007	-,239	-4,355	,000
	DAR	-,009	,069	-,005	-,130	,897
	DER	,257	,018	,796	14,558	,000
a. Dependent Variable: PTA						